

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN KELAS TERHADAP HASIL
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 9 PALOPO**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

MIRYANI AMIRUDDIN

NIM 09.16.12.0089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)PALOPO**

2013

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN KELAS TERHADAP HASIL
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 9 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

MIRYANI AMIRUDDIN

NIM 09.16.12.0089

Dibimbing oleh:

1. **Drs. Hasri, M. A.**
2. **Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2013



IAIN PALOPO

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miryani Amiruddin
NIM. : 09.16.12.0089
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, November 2013

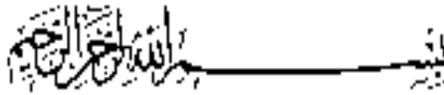
Yang membuat pernyataan,

Miryani Amiruddin
Nim: 09. 16. 12. 0089



IAIN PALOPO

PRAKATA



Tiada kata tulus yang dapat terucap selain ucapan syukur yang tak terhingga kepada Pemberi cinta dan kasih sayang Allah swt, yang telah memberikan penulis kesehatan, perlindungan, kesempatan, pengetahuan, dan semangat, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan meskipun dalam keadaan yang sangat terbatas. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya. Skripsi ini disusun oleh penulis sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari dan merasakan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa semangat dan ketekunan dari penulis dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga semua hambatan, tantangan, kecemasan dan kekhawatiran yang penulis hadapi dapat teratasi dan terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini, sangat patut dan pantas kiranya penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dari lubuk hati yang paling dalam kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., Hum, selaku Ketua STAIN Palopo, Para Pembantu Ketua, beserta jajarannya yang telah membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud. Lc, M.A, selaku ketua STAIN untuk periode 2006-2010
3. Drs. Hasri, M.A. Selaku ketua jurusan Tarbiyah dan pembimbing I serta Drs. Nurdin Kaso, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo serta seluruh staf STAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.
4. Drs. Nasaruddin, M.Si, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Matematika yang selalu siap mendukung kelancaran pengurusan skripsi ini.
5. Nur Rahmah, S.Pd.I, M. Pd. Selaku pembimbing II yang selalu sabar dalam membimbing sampai skripsi ini selesai.
6. Kepala Bagian Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup STAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Hamzah, S.Pd., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Palopo, beserta guru-guru dan staf, terutama guru bidang studi matematika Hj. Sukmawati

A.Bustam, S.Pd dan Etty Ristiana Anggraeni, S.Pd, yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian ini.

8. Kepada Almarhum Ayahandaku Amiruddin. Semoga Allah SWT mengumpulkan Ayah bersama orang-orang yang beriman. Kepada Ibundaku tersayang Hatiana, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan selalu memberi dukungan dan doanya sehingga saya bisa menjadi seperti sekarang, I LOVE U mama.
9. Saudaraku Arni Amiruddin, Abd. Hair, dan Nur Fajriani yang selama ini mendoakan dan memberiku semangat.
10. Hasriani Umar, S. Pd, yang telah banyak membantu dalam memberi informasi mengenai kelengkapan persuratan sebelum akhirnya menjadi skripsi seperti sekarang
11. Teman-teman Prodi Matematika angkatan ketiga tahun 2009 yang selama ini membantu khususnya Hajrah, Nida, Maspa, Musdalifa, Nana, Sarlina, Suharsi, Ancha, Adin, dan masih banyak lagi teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan yang telah sedia membantu dan memberikan saran sehubungan dengan skripsi ini.

12. Ali Bakukus, yang telah banyak membantu penulis melengkapi fasilitas dalam pembuatan skripsi ini.

13. Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon rahmat dan kasih sayang-Nya. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan dan membimbing mereka semua ke jalan yang baik untuk menuju masyarakat yang diridhoi Allah SWT. Amin.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat kepada pembaca, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan buat kesempurnaan karya tulis penulis ke depan, semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga bagi penulis dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan serta mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapat pahala disisi Allah SWT . Amin

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

IAIN PALOPO

Palopo, November 2013

Penulis



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Hipotesis Penelitian.....	4
D. Defenisi Operasional Variabel	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	8
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Kajian Pustaka.....	13

	1. Hakekat Matematika	13
	2. Pengertian Belajar.....	15
	3. Pengertian Mengajar.....	21
	4. Manajemen Kelas.....	25
	5. Hasi Belajar Matematika.....	33
	6. Operasi Hitung Bentuk Aljabar	34
	C. Kerangka Pikir	36
BAB III	METODE PENELITIAN.....	38
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
	B. Lokasi Penelitian.....	40
	C. Populasi dan Sampel.....	40
	D. Sumber Data.....	42
	E. Teknik Pengumpulan Data	42
	F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	43
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
	A. Hasil Penelitian.....	54
	1. Sekilas Tentang SMP Negeri 9 Palopo.....	54
	2. Hasil Penelitian.....	62
	B. Pembahasan.....	72

BAB V	PENUTUP.....	79
	A. Kesimpulan.....	79
	B. Saran.....	80
	DAFTAR USTAKA	81
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 Desain Penelitian	39
3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo.....	41
4.1 Nama Pimpinan Sekolah.....	57
4.2 Nama-nama Guru Sekolah.....	57
4.3 Keadaan Siswa.....	59
4.4 Nama-Nama Staf Sekolah.....	60
4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Palopo.....	61
4.6 Kesimpulan Hasil Uji Validitas Butir Pre-Test.....	63
4.7 Kesimpulan Hasil Uji Validitas Post-Test	64
4.8 Hasil Perhitungan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa.....	71



IAIN PALOPO

DAFTAR SIGKATAN DAN SIMBOL

PPL	=	Praktek Pengalaman Lapangan
SMP	=	Sekolah Menengah Pertama
E	=	Kelas Eksperimen
K	=	Kelas Kontrol
T	=	Pembelajaran dengan menerapkan Manajemen Kelas
T ₁	=	Pembelajaran Tanpa Manajemen Kelas
e	=	Pre-Test Kelas Eksperimen
e ₁	=	Pre-Test Kelas Kontrol
e'	=	Post-Test Kelas Eksperimen
e' ₁	=	Post-Test Kelas Kontrol
N	=	Jumlah Responden Dalam Sub Populasi
r _{xy}	=	Koefisien korelasi (validitas item)
r ₁₁	=	Koefisien reliabilitas
S	=	Standar deviasi
S ²	=	Varians
X ² _{hitung}	=	Nilai Chi-Kuadrat hitung
O _i	=	Frekuensi yang diobserva
E _i	=	Frekuensi yang diharapkan atau frekuensi teoritis
	=	Jumlah varians skor tiap item

	=	Varians skor total
X	=	Rata-rata
H_0	=	Hipotesis Awal
H_1	=	Hipotesis Alternatif
σ^2	=	Parameter Uji Homogenitas
α (alpa)	=	Taraf signifikan (tingkat kepercayaan)
μ (myu)	=	Parameter Uji Hipotesis



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

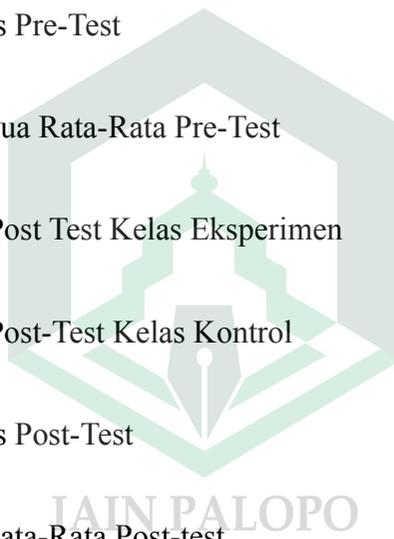
Lampiran

1. Lembar Validasi Aktivitas Guru
2. Aspek Penilaian Aktivitas Guru
3. Hasil Validasi Aktivitas Guru
4. Lembar Validasi Aktivitas Siswa
5. Aspek Penilaian Aktivitas Siswa
6. Hasil Validasi Aktivitas Siswa
7. Lembar Validasi Pre-Test dan Post-Test
8. Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Pre-Tes
9. Kisi-Kisi Penyusun Instrumen Post-Test
10. Lembar Soal Pre-Test
11. Lembar Soal Post-Test
12. Hasil Validasi Pre-Test dan Post-Test
13. Kunci Jawaban Instrumen Pre-Test

14. Kunci Jawaban Instrumen Post-Test
15. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Kelas Eksperimen
16. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Kelas Kontrol
17. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen
18. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Kontrol
19. Nilai Pre-Test Kelas Uji
20. Nilai Post-Test Kelas Uji
21. Uji Validitas Pre-Test
22. Lembar Uji Reabilitas Pre-Test
23. Uji Validitas Post-Test
24. Lembar Uji Reabilitas Post-Test
25. Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen
26. Nilai Pre-Test Kelas Kontrol
27. Nilai Post-Test Kelas Eksperimen
28. Nilai Post-Test Kelas Kontrol
29. Analisis Statistik Deskriptif Pre-Test Kelas Eksperimen



30. Analisis Statistik Deskriptif Pre-Test Kelas Kontrol
31. Analisis Statistik Deskriptif Post-Test Kelas Eksperimen
32. Analisis Statistik Deskriptif Post-Test Kelas Kontrol
33. Uji Normalitas Pre-Test Kelas Eksperimen
34. Uji Normalitas Pre-Test Kelas Kontrol
35. Uji Homogenitas Pre-Test
36. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Pre-Test
37. Uji Normalitas Post Test Kelas Eksperimen
38. Uji Normalitas Post-Test Kelas Kontrol
39. Uji Homogenitas Post-Test
40. Uji Beda Dua Rata-Rata Post-test
41. Lembar RPP Guru.



ABSTRAK

Nama : Miryani Amiruddin
NIM : 09. 16. 12. 0089
Judul : Efektifitas Manajemen Kelas Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan membandingkan hasil belajar siswa yang dalam pembelajarannya diterapkan manajemen kelas dengan hasil belajar siswa yang dalam pembelajarannya tanpa diterapkan manajemen kelas.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo, dengan metode *Cluster Random Sampling* dipilih dua kelas. Satu kelas pembelajarannya menerapkan manajemen kelas dan satu kelas pembelajarannya tanpa menerapkan manajemen kelas.

Data yang diperoleh dianalisis dengan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan manajemen kelas memiliki nilai rata-rata 78,54, median 78, modus 100, dan didukung oleh simpangan baku 16,23. Sedangkan hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya tanpa manajemen kelas memiliki nilai rata-rata 63,88, median 65, modus 70, serta simpangan baku 18,506. Hasil analisis statistika inferensial diperoleh nilai $z_{hit} = 3,44$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $z_{tab} = 1,64$ berarti $z_{hit} > z_{tab}$ yang menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan manajemen kelas lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya tanpa menerapkan manajemen kelas. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas pada pembelajaran merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk dikembangkan bukan hal yang asing lagi bahwa pendidikan adalah proses yang menunjang perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan harus sejalan dengan perkembangan zaman. Berkembang berarti adanya suatu perubahan, perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Suatu rumusan nasional tentang istilah “Pendidikan” adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara” (UU.I. No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1).¹

Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasehat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (khususnya guru/pengajar) dan siswa untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Pelatihan prinsipnya adalah sama dengan pengajaran, khususnya untuk mengembangkan keterampilan tertentu.

Pendidikan dapat ditemui dimana saja akan tetapi pendidikan yang dimaksud di sini adalah pendidikan formal yaitu, sekolah. Kegiatan yang sering kita temukan di dalam ruang kelas adalah PBM (proses belajar mengajar). Dalam proses ini, guru

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. I; Jogjakarta: Bening 2010), h. 12

sangat berperan penting dalam mengelolah kelas. Pengelolaan kelas merupakan masalah pokok yang dihadapi guru baik itu guru pemula maupun yang sudah berpengalaman. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.²

Terkadang seorang guru dalam mengajar hanya memperhatikan bahan ajarnya saja dan cara untuk menyampaikannya, mereka seakan-akan tidak mau tahu apa yang sedang dilakukan siswa dan bagaimana keadaan siswa yang diajarnya. Kaitannya dengan dunia pendidikan, ada tiga syarat utama yang harus diperhatikan untuk dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. *Pertama*, tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai (gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya). *Kedua*, tersedianya materi pendidikan berupa buku ajar yang bermutu. *Ketiga*, Tersedianya tenaga pengajar atau guru yang profesional.³

Dalam pengajaran matematika manajemen kelas sangatlah penting dimana bidang studi matematika ini membutuhkan banyak tenaga berfikir yang lebih keras. Kedudukan matematika dalam dunia pendidikan sangat besar manfaatnya karena matematika adalah alat dalam pendidikan perkembangan dan kecerdasan akal, yang

² Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Starategi Belajar Mengajar*. (Cet. I, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 194.

³ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. (Cet. I; Banguntapan Jogjakarta: DIVA press, 2011), h. 58

di dalamnya dipelajari hal-hal yang berhubungan dengan ide-ide dan konsep-konsep yang abstrak, sehingga kebanyakan siswa malas untuk belajar matematika apalagi berfikir untuk mengerjakan soal-soal matematika. Matematika dipelajari harus disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa dan kemampuan prasyarat yang telah dimilikinya.

Dari informasi yang diperoleh peneliti pada salah satu guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 9 Palopo yaitu ibu Hj. Sukmawati A. Bustam, S.Pd, mengemukakan bahwa manajemen kelas dalam pembelajaran matematika sangatlah berperan penting dalam peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo. Hal ini disebabkan oleh berbagai kondisi di dalam kelas seperti, siswa kurang memusatkan perhatian pada pelajaran, kondisi kelas yang tidak kondusif, serta pengajaran yang monoton.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Efektivitas Manajemen Kelas Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo ”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo yang pembelajarannya tidak menerapkan manajemen kelas ?

2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo yang pembelajarannya menerapkan manajemen kelas ?
3. Apakah hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan manajemen kelas lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya tanpa menerapkan manajemen kelas ?

C. *Hipotesis Penelitian*

Merujuk pada dasar teori di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

“Hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo yang pembelajarannya menerapkan manajemen kelas lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya tanpa menerapkan manajemen kelas.”

Adapun untuk keperluan statistik digunakan hipotesis statistik yaitu:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2 \text{ melawan } H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

IAIN PALOPO

H_0 : Hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo yang pembelajarannya menerapkan manajemen kelas kurang baik atau sama dengan hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya tanpa menerapkan manajemen kelas.

H_1 : Hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo yang pembelajarannya menerapkan manajemen kelas lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya tanpa menerapkan manajemen kelas.

Keterangan:

μ_1 = Rata-rata hasil belajar Matematika Kelas Eksperimen, yaitu kelas yang pembelajarannya menerapkan manajemen kelas.

μ_2 = Rata-rata hasil belajar Matematika Kelas Kontrol, yaitu kelas yang pembelajarannya tanpa menerapkan manajemen kelas.

D. Defenisi operasional variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan judul di atas maka, akan dijelaskan mengenai variabel dan ruang lingkup pembahasan diantaranya: efektivitas, manajemen kelas (variabel bebas), pembelajaran, dan hasil belajar matematika (variabel terikat) sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan kemampuan atau kesanggupan memilih dan mewujudkan suatu tujuan secara tepat sehingga dapat memberikan hasil yang optimal. Dalam hal ini yang dimaksud efektivitas adalah apakah dengan memperhatikan dan melaksanakan manajemen kelas dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2. Manajemen kelas

Manajemen kelas adalah cara dalam mengelolah kelas dengan memperhatikan 3 unsur yaitu siswa, kelas (alat sarana dan prasarana), bahan ajar yang akan diajarkan.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Dalam penelitian ini pembelajaran yang dimaksud adalah proses pendidikan dan pelatihan yang melibatkan berbagai unsur seperti yang dijelaskan di atas.

4. Hasil belajar matematika

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan belajar yang ingin dicapai, berupa nilai yang diperoleh oleh siswa dari perbandingan dua kelas yang berbeda. Nilai mata pelajaran matematika tersebut diperoleh dari ulangan harian siswa.

E. Tujuan Penelitian

Setiap usaha dan tindakan yang dilakukan pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Tercapainya tujuan tersebut tergantung dari seberapa besar usaha yang dilakukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo yang pembelajarannya tanpa menerapkan manajemen kelas.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo yang pembelajarannya menerapkan manajemen kelas.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan manajemen kelas lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya tanpa menerapkan manajemen kelas.

F. *Manfaat Penelitian*

Adapun manfaat yang diharapkan dapat dipenuhi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa adalah dapat meningkatkan belajar matematikanya, serta dapat termotivasi dan bersemangat untuk selalu belajar.
2. Bagi guru adalah sebagai bahan informasi untuk memperluas wawasan dalam mengelolah kelas dengan baik agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan.
3. Bagi sekolah, Penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan manajemen kelas dalam pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti adalah sebagai latihan dan pengalaman berharga dalam membuat karya tulis ilmiah.
5. sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya yang relevan dengan penelitian ini.

G. *Garis-garis Besar Isi Skripsi*

Garis-garis besar isi skripsi merupakan gambaran kecil dari isi skripsi ini, yang meliputi pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, penutup.

1. Pendahuluan

Dalam pendahuluan terdiri dari beberapa point diantaranya: latar belakang yaitu kebanyakan siswa malas untuk belajar matematika apalagi berfikir untuk mengerjakan soal-soal matematika. Hal ini disebabkan oleh berbagai kondisi di dalam kelas seperti siswa kurang memusatkan perhatian pada pelajaran, kondisi kelas yang tidak kondusif, pengajaran yang monoton maka, dalam hal ini manajemen kelas sangatlah penting untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo. Salah satu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan manajemen kelas lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya tanpa menerapkan manajemen kelas. Hipotesis penelitian yaitu, hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo yang pembelajarannya menerapkan manajemen kelas lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya tanpa menerapkan manajemen kelas.

2. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini membahas teori- teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, diantaranya: penelitian terdahulu yang relevan yaitu membedakan penelitian hatriani dan penelitian susilawati dengan penelitian dalam skripsi ini. kajian pustaka terdiri dari hakekat matematika, seperti yang kita ketahui bahwa matematika itu adalah pelajaran yang banyak menggunakan angka, dan konsep-konsep abstrak. Belajar itu bukan hanya berkaitan dengan perubahan pengetahuan akan tetapi mencakup perubahan sikap dan pengalaman. Mengajar merupakan hal yang mulia yaitu mentransfer ilmu yang dimiliki kepada siswa, membimbing dan melatih siswa untuk mencapai tujuan belajar. Hasil belajar yaitu tujuan belajar yang ingin dicapai berupa nilai hasil belajar. Kerangka fikir yaitu, skema dari tindakan penelitian.

3. Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini menguraikan metode-metode yang digunakan dalam tahapan penelitian. Dalam hal ini, metode penelitian terdiri dari pendekatan kuantitatif yaitu adanya penyajian data dalam bentuk angka, jenis penelitian eksperimen yang bertujuan mengetahui adanya hubungan sebab akibat dan adanya perbandingan dari dua kelas yang berbeda, lokasi penelitian yaitu, SMP Negeri 9 Palopo, populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo. Sampel dengan menggunakan metode *cluster random sampling* dipilih dua kelas berbeda. Sumber data untuk lembar observasi diperoleh dari observer dan untuk

hasil tes diperoleh dari responden. Teknik pengumpulan data yaitu, observasi dan tes. Dan teknik analisis data yaitu, dengan menggunakan uji statistik deskriptif yang menggambarkan nilai rata-rata, varians, dan standar deviasi sedangkan statistik inferensial yaitu uji penarikan kesimpulan dengan menguji hipotesis.

4. Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi dijelaskan mengenai hasil-hasil penelitian, yang diperoleh dari tahap analisis penelitian. Gambaran tentang SMP Negeri 9 Palopo bahwa sekolah tersebut memiliki 33 guru, dan 7 staf serta sarana dan prasarana yang baik. Hasil penelitian dari analisis data yaitu, pada kelas eksperimen setelah perlakuan diperoleh nilai rata-rata = 78,54, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata = 63,88, dari kedua data diuji dengan menggunakan uji beda dua rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan manajemen kelas lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya tanpa menerapkan manajemen kelas.

5. Penutup

Penutup membahas kesimpulan dari penelitian yaitu hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo yang pembelajarannya menerapkan manajemen kelas lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya tanpa menerapkan manajemen kelas. Sedangkan saran yaitu membahas mengenai bagaimana manajemen kelas tersebut dapat memotivasi siswa

untuk belajar lebih baik, dan diharapkan menjadi referensi dalam pembelajaran khususnya pelajaran matematika.



BAB II
TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang efektivitas dan manajemen kelas (pengelolaan kelas).

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Hatriani, mahasiswa alumni STAIN Palopo pada tahun 2012 dengan judul *Hubungan Persepsi siswa Tentang Pengelolaan kelas dengan hasil belajar Matematika Siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo*. Dalam penelitian ini Hatriani, menghasilkan kesimpulan yaitu, persepsi siswa tentang pengelolaan kelas termasuk dalam kategori baik sebesar 56,7% sedangkan standar deviasi dalam kategori cukup sebesar 13,3% dari skor ideal 100 dengan skor terendah 30, dan skor tertinggi 95. Sedangkan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMKN 3 Palopo pada tahun ajaran 2012/2013 termasuk kategori baik sebesar 83.3% dengan skor rata-rata 75,5667 dengan standar deviasi 8,57295 dari skor ideal 100 dengan skor terendah 63 dan skor tertinggi 94. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat atau tinggi antara persepsi siswa tentang pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMKN 3 Palopo tahun ajaran 2012/2013 sebesar 0,803 dengan taraf kesalahan 5%.¹

2. Penelitian lain dilakukan oleh Susilawati, mahasiswa alumni STAIN Palopo tahun 2011 dengan judul *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Program Matematika Virtual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Siswa Kelas VI SDN 74 Pajalesang*. Dalam penelitian ini

¹Hatriani, *Hubungan Persepsi siswa Tentang Pengelolaan kelas dengan hasil belajar Matematika Siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo*. Skripsi: STAIN Palopo, 2012.

Susilawati menghasilkan kesimpulan, yaitu penerapan program matematika virtual lebih efektif dan lebih baik terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yang ditinjau dari kemampuan awal siswa kelas VIA dan VIB pada tahun ajaran 2011/2012.²

Berdasarkan penelitian pertama di atas, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara persepsi siswa tentang pengelolaan kelas dengan hasil belajar matematika siswa. Jadi jelas bahwa penelitian ini membahas persepsi siswa mengenai pengelolaan kelas dan hubungannya dengan hasil belajar siswa. Untuk penelitian kedua, dapat disimpulkan penerapan program matematika virtual lebih efektif dan lebih baik terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yang ditinjau dari kemampuan awal siswa. Sedangkan penulisan dalam penelitian ini permasalahannya mengenai efektivitas manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika siswa yaitu, apakah dengan adanya manajemen kelas dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Sehingga terdapat perbedaan antara judul skripsi, penerapan model pembelajaran dan tempat penelitian terdahulu. Meskipun nantinya terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan hasil belajar.

²Susilawati, *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Program Matematika Virtual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Siswa Kelas VI SDN 74 Pajalesang*. Skripsi: STAIN Palopo, 2011

B. *Kajian Pustaka*

Kajian pustaka dalam penelitian ini merupakan kajian teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Informasi dari bagian ini diperoleh dari hasil penelusuran bacaan, diantaranya:

1. Hakikat matematika

Matematika adalah ilmu mengenai struktur dan hubungan-hubungannya, simbol-simbol diperlukan. Simbol-simbol itu penting untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan. Simbolisasi menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membentuk suatu konsep baru dari pemahaman konsep sebelumnya sehingga matematika itu konsepnya tersusun secara hirarki secara , sebagaimana yang dikemukakan oleh Hudoyo bahwa “Matematika berkenan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif. Sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi.³

Bidang studi matematika merupakan pelajaran yang kurang diminati para siswa, kemungkinan dikarenakan pelajaran ini bersifat abstrak menguras pikiran, dan penuh dengan tantangan yang lebih rumit untuk difikirkan apalagi untuk menyelesaikannya. Definisi dari matematika makin lama makin sukar untuk dijelaskan, karena cabang-cabang ilmu matematika makin lama makin bertambah

3 Herman Hudoyo, *Mengajar Belajar Matematika*. (Jakarta: Dikti Depdikbud, 1988), h.3

makin bercampur satu sama lainnya.⁴ Matematika memiliki objek yang abstrak dan memiliki pola pikir deduktif dan konstan, sehingga tidak mudah untuk dipelajari.

Matematika merupakan suatu pertanyaan yang tidak mudah untuk dijawab, karena banyak ilmuwan memberikan pendapat tentang matematika itu berbeda sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. James dan James dalam Russefendi berpendapat bahwa “Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.⁵ Namun pembagian yang jelas sangatlah sukar untuk dibuat, sebab cabang-cabang itu semakin bercampur. Sebagai contoh, adanya pendapat yang mengatakan bahwa matematika itu timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran yang terbagi menjadi empat wawasan yang luas, yaitu aritmetika, aljabar, geometri dan analisis dengan aritmetika mencakup teori bilangan dan statistik. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika. Pada permulaannya cabang-cabang matematika yang ditemukan adalah aritmetika atau berhitung, aljabar dan geometri. Matematika tidak hanya memerlukan cara berfikir yang logis akan tetapi matematika membutuhkan latihan, dengan

4 Ruseffendi, *Pendidikan Matematika III*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1991), h.39.

5 *Ibid*, h.42

memperbanyak latihan itu akan menimbulkan keterampilan. Matematika juga merupakan suatu ilmu dimana dapat mengembangkan ilmu-ilmu lainnya.

2. Pengertian belajar

Ada beberapa pendapat para ahli terhadap pengertian belajar seperti yang dikemukakan oleh Sardiman dalam bukunya menjelaskan beberapa definisi tentang belajar, antara lain sebagai berikut:

- a. Cronbach memberikan definisi: *learning is shown by a change in behavior as a result of experience.* "Belajar ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman".
- b. Harold Spears memberikan batasan: *learning is to observe to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.* "Belajar adalah mengamati, membaca meniru dan mencoba sesuatu yang mereka tahu, mendengarkan dan mengikuti arahan".
- c. Geoch, mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice.* " Belajar adalah kinerja perubahan sebagai akhir dari pelatihan/praktek" .⁶

Dari ketiga Definisi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, adanya

⁶ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet.I, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 20

pengalaman, dan lain sebagainya. Seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Alaq (96) : 1-5 yaitu:

الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ﴿٢﴾ عَلِقَ مِنْ الْإِنْسَانِ خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ
يَعَلِّمَ لَمْ مَا الْإِنْسَانِ عَلَّمَ ﴿٤﴾ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."⁷

Ada yang mendefinisikan: " belajar adalah berubah". Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.⁸

Ahli belajar modern mengemukakan dan merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut: Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁹

⁷ Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahan*.(Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006)., h. 597

⁸Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,*op.,cit.*, h. 21.

⁹ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Cet. III, Jakarta: Tarsito. Bandung, 1990),h. 3.

Jadi sangat jelas bahwa belajar itu merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan yang pada umumnya baik, yang bisa membantu manusia dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan belajar seseorang dapat memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, memiliki keterampilan yang bisa dimanfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain, serta memiliki sikap selayaknya orang terpelajar/berilmu.

Dari berbagai defenisi tentang belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu memiliki tujuan yang sangat jelas dan mengarah pada hal-hal positif. Jika dirangkum dan ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis yaitu:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir atau wawasan luas yang dimiliki seseorang. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan. Sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan.

Sebagaimana yang terdapat dalam Q. S. Al-Mujadilah (58) : 11 yaitu:

يَفْسَحُ فَاَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا اَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang

diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".¹⁰

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan atau keahlian. Keterampilan jasmani ataupun rohani, keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat dan diamati. Keterampilan ini biasanya terdapat pada keahlian seseorang dalam bidang tertentu seperti, ahli dalam teknisi alat elektronik, ahli mesin, ahli matematika dan lain-lain.

3) Pembentukan sikap yang baik

Pembentukan sikap mental dan perilaku siswa, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai positif, oleh karena itu guru tidak sekadar “pengajar” tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu, kepada siswanya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, siswa akan tumbuh kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai siswa.

Proses belajar memiliki berbagai unsur yang penting dan perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam mengajar. Unsur-unsur tersebut diuraikan sebagai berikut:

a) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.

b) Bahan belajar

Dengan bahan belajar, para siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Karena itu, penentuan bahan belajar mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.

c) Alat bantu belajar

¹⁰ Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 543

Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif.

- d) Suasana belajar
Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tak tenang, dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif.
- e) Kondisi subjek belajar
Siswa dapat belajar secara efisien dan efektif apabila berbadan sehat, memiliki intelegensi yang memadai, siap untuk melakukan kegiatan belajar, memiliki bakat khusus dan pengalaman yang bertalian dengan pelajaran, serta memiliki minat untuk belajar.¹¹

Mengajar membutuhkan suatu manajemen, dalam hal ini manajemen kelas. Seorang guru yang memenej kelas dengan baik akan mampu mengembangkan dan menciptakan unsur-unsur dalam proses belajar dengan baik pula. Namun ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut baik itu faktor intern maupun eksteren. Faktor-faktor intern itu salah satunya yaitu: faktor jasmani yang erat kaitannya dengan kesehatan siswa, dan faktor psikologis yang erat kaitannya dengan kondisi psikologis siswa. Faktor-faktor psikologis itu antara lain:

- a) Inteligensi
Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- b) Perhatian
Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap apa yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak diperhatikan, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar.
- c) Minat

¹¹ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, op., cit., h. 6.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

- d) **Bakat**
Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah: “*the capacity to learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat ini biasanya paling menonjol pada bidang-bidang tertentu.
- e) **Motif**
Motif disini adalah sebagai penggerak atau pendorong untuk mencapai tujuan belajar yang akan dicapai.
- f) **Kesiapan**
Kesiapan berarti kesediaan untuk memberi respon atau reaksi serta memperhatikan segala hal.
- g) **Faktor Kelelahan**
Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.¹²

Faktor-faktor psikologis di atas sangat berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah. Karena hal tersebut berasal dari dalam diri seseorang maka, untuk mewujudkannya sangatlah sulit jika bukan atas kehendak orang itu sendiri, akan tetapi faktor intern ini dapat didukung/didorong oleh faktor-faktor eksteren.

Adapun faktor-faktor eksteren salah satunya adalah lingkungan sosial sekolah, lingkungan ini erat kaitannya dengan keadaan yang ada disekitar sekolah tempat siswa menuntut ilmu. Lingkungan sosial sekolah itu Seperti, guru,

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Cet.III, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 57.

administrasi, teman-teman sekelas maupun teman-teman yang lainnya.¹³ Belajar dalam hal ini akan lebih berhasil jika seorang anak memiliki kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai seorang siswa bahwa, orang tua menyekolahkan mereka agar dapat belajar dengan baik dan bersikap baik. Hal ini dilakukan semata-mata untuk kebaikan dan masa depan sang anak karena semua orang tua mengharapkan anaknya menjadi orang yang lebih baik. Dari berbagai penjelasan awal tentang belajar dan berbagai faktor serta unsur-unsurnya maka dapat digambarkan bahwa belajar itu memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi agar belajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Syarat-syarat itu antara lain, Kesehatan jasmani, Kesehatan rokhani, lingkungan yang tenang dan mendukung, tempat belajar yang menyenangkan, Tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan.

Seorang guru dalam memenej kelas harus bisa memperhatikan keadaan fisik dan fsikis siswa, karena dalam belajar siswa membutuhkan situasi dan kondisi yang bisa membuatnya tenang dan nyaman dalam berfikir.

3. Pengertian Mengajar

Dalam proses pembelajaran ada yang belajar dan mengajar. Pada lembaga pendidikan di sekolah, belajar biasanya dilakukan oleh siswa sedangkan mengajar dilakukan oleh guru.

Ada seorang ahli pendidikan yaitu, Slameto dalam bukunya menjelaskan beberapa teori tentang mengajar yaitu:

¹³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. VII; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 26-27

- a. Defenisi yang lama: mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita.
- b. Defenisi dari DeQueliy dan Gazali: mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.
- c. Defenisi yang Modern di Negara-Negara yang Sudah Maju: “ *Teaching is the guidance of learning*. Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar”
- d. Alvin W. Howard, memberikan defenisi mengajar yang lebih lengkap. Pendapat Alvin: “ Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*. ”¹⁴

Dari keempat defenisi diatas, sangat jelas bahwa mengajar itu merupakan salah satu pekerjaan mulia yaitu memberi, menanamkan, membimbing dan menolong, mengembangkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap yang lebih baik. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kehidupan siswa dimasa akan datang. Mengajar bukan hanya sekedar menjelaskan pelajaran akan tetapi ada beberapa prinsip dalam mengajar yang harus diperhatikan antara lain:

1) Perhatian

Di dalam mengajar guru harus memikirkan bagaimana membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan. Perhatian siswa dalam bidang studi matematika sangatlah penting dimana, pelajaran matematika membutuhkan perhatian dan konsentrasi penuh.

2) Aktivitas

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya.*, *op.cit.*, h. 29.

Dalam PBM, guru harus membuat siswa aktif baik dalam berfikir maupun bertindak. Pelajaran matematika lebih banyak membutuhkan latihan, karena latihan dapat membuat siswa lebih mudah dalam belajar matematika.

3) Peragaan

Dalam mengajar guru harus berusaha agar siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan dengan bantuan alat peraga. Dengan adanya alat bantu diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran dan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa.

4) Repetisi

Bila guru menjelaskan sesuatu pokok pelajaran, itu perlu diulang-ulang. Agar hal tersebut lebih jelas dan mencegah terjadinya kesalah pengertian dalam belajar. Pokok-pokok yang terdapat pada topik pelajaran matematika sebisa mungkin seorang guru harus dapat mengulang-ulang agar pelajaran tersebut lebih mudah diingat.

5) Korelasi

Guru dalam mengajar wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan antar setiap mata pelajaran. Matematika tidak dapat dihindari karena matematika selalu ada dalam kehidupan kita sehari-hari, matematika merupakan inti dari semua pelajaran.

6) Konsentrasi

Konsentrasi berarti memusatkan pikiran pada suatu pelajaran yang sedang berlangsung. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa konsentrasi dalam pelajaran matematika sangat dibutuhkan demi untuk mempermudah memahami pelajaran ini.

7) Sosialisasi

Dalam perkembangannya siswa perlu bergaul dengan teman lainnya. Siswa disamping sebagai individu juga mempunyai segi sosial yang perlu dikembangkan. Salah satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah pembentukan sikap kearah lebih baik, dengan cara menciptakan hubungan sosial yang baik dengan teman, masyarakat, dan orang tua .

8) Individualisasi

Siswa, selain sebagai makhluk sosial juga sebagai makhluk individu yang memiliki ciri khas masing-masing seperti perbedaan kebiasaan, hobbi, tingkah laku, dan lain-lain. Seorang guru harus memperhatikan perbedaan setiap siswa yang ada dalam ruang kelas, agar dapat bersikap lebih adil dan bijaksana.

9) Evaluasi

Dalam hal ini guru dapat melakukan evaluasi dengan baik dan menilai hasil evaluasi dengan baik, dan adil. Evaluasi ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan adanya evaluasi seorang guru dapat melihat bagaimana kemampuan setiap siswanya dalam bidang studi matematika dan melihat keberhasilannya dalam mengajar.

Mengajar dalam proses pembelajaran dilihat dari prinsip-prinsipnya yaitu berusaha menjadikan siswa aktif, konsentrasi, perhatian, memiliki jiwa sosial yang tinggi serta memiliki wawasan luas. Dalam mengajar guru harus berlaku adil tidak membedakan-bedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dengan alasan apapun. Seorang guru profesional tidak hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri tetapi juga memikirkan kepentingan siswanya.

4. Manajemen Kelas

Setiap masuk di dalam kelas, seorang guru mau tidak mau ia harus berhadapan dengan masalah pengajaran yang melibatkan pengelolaan kelas. Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur proses belajar mengajar seperti penyediaan sarana dan alat peraga atau pengaturan ruang belajar dan mewujudkan situasi atau kondisi yang kondusif untuk berjalannya proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas terdiri dari *dua kata*, yaitu *pengelolaan* dan *kelas*. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola” ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata *pengelolaan* adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu “*management*”, yang berarti

ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.¹⁵ Ini berarti manajemen bersinonim kata dengan pengelolaan, karena manajemen sama halnya dengan pengelolaan.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya menjelaskan bahwa kelas menurut Oemar Hamalik, adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru.¹⁶ Sedangkan Hadari Nawawi memandang kelas dari *dua sudut*, yaitu:

- a. Kelas dalam *arti sempit* yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar
- b. Kelas dalam *arti luas* adalah, suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa kelas merupakan suatu ruangan yang di dalamnya terdapat 2 unsur, yaitu masyarakat kecil yang bisa disebut sebagai siswa, dan proses belajar mengajar yang kreatif yang di manej oleh guru. Pembelajaran yang terjadi dalam ruang kelas melibatkan siswa yang merupakan bagian kecil dari masyarakat sekolah dan segala sesuatu yang terdapat didalam kelas yang dapat membantu proses belajar mengajar seperti, guru dan alat belajar lainnya.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain., *op.cit*, h. 196

¹⁶ *Ibid*

¹⁷*Ibid*, h. 197

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya, Sudirman N, (dkk) mengemukakan bahwa, pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas. Ditambahkan lagi oleh Hadari Nawawi dengan mengatakan bahwa kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.¹⁸

Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, menarik, dan menantang bagi siswa, sehingga dapat menimbulkan rasa senang bagi siswa dan bersemangat dalam belajar. Karena manajemen kelas memberi kebebasan yang terarah kepada siswa untuk belajar. Dalam bidang studi matematika kenyamanan dan ketertarikan dalam belajar sangatlah penting, karena dengan melihat kondisi sekarang banyak siswa yang kurang senang dengan pelajaran tersebut, ada yang mengatakan bahwa matematika itu sulit karena hanya bermain dengan angka yang membuat pusing.

1) Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan

¹⁸ *Ibid*, h. 198

demikian, proses tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah. Dalam hal ini kelas tidak seharusnya diisi dengan kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi sebisa mungkin guru menciptakan suasana pendidikan, pengarahan, pembinaan, pengayoman, penguatan mental, pelatihan dan lain-lain agar siswa menyenangi pelajaran matematika.

2) Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Kelas

Prinsip dasar dari manajemen ini berguna untuk memperkecil timbulnya masalah dalam pengelolaan kelas. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

a) Hangat dan antusias

Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Serta dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendlikan gairah belajar mereka.

c) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pada interaksi antara guru dan anak didiknya mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi, sesuai dengan kebutuhan sesaat untuk menghindari kejenuhan.

d) Keluwesan

Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

e) Penekanan pada hal-hal yang Positif

Penekanan pada hal-hal positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif.

f) Penanaman Disiplin Diri

Guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.¹⁹

Adanya hubungan komunikasi yang baik antara siswa dan guru, tingginya kerja sama diantara siswa, serta antusiasnya siswa dalam mengikuti

¹⁹ *Ibid.*, h. 207.

PBM, merupakan ciri yang bisa dikatakan bahwa kelas tersebut terkelolah dengan baik. Agar guru dapat mengelolah kelas dengan baik maka dibutuhkan beberapa langkah-langkah pendekatan yang baik, diantaranya :

a) Pendekatan Kekuasaan

Pendekatan kekuasaan mengarah pada aturan yang menuntut siswa menaatinya, hal ini berhubungan dengan kedisiplinan. Dengan adanya pendekatan ini diharapkan dapat mencegah perilaku siswa yang menyimpang dari peraturan.

b) Pendekatan ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Pendekatan ini membuat siswa berfikir dalam bertindak agar tidak merugikan dirinya dan orang lain.

c) Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran kapan saja dan dimana saja. Tindakan ini membuat siswa tidak merasa tertekan, sehingga mereka bebas mengemukakan pendapat mereka, tidak merasa takut dan malu untuk bertanya.

d) Pendekatan Resep

Pendekatan resep ini mengontrol perilaku seorang guru dalam mengajar, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan seorang guru dalam mengajar dan merespon masalah yang timbul di kelas. Seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik untuk para siswanya.

e) Pendekatan pengajaran

Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran dengan baik. Perencanaan dalam suatu kegiatan sangatlah penting demi kelancaran jalannya kegiatan tersebut, karena didalamnya terdapat gambaran proses suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya..

f) Pendekatan perubahan tingkah laku

Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Lingkungan sekolah merupakan salah satu media untuk mendidik sang anak dalam mengembangkan perilaku yang lebih baik, tidak hanya di lingkungan rumah dan masyarakat.

g) Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial

Pengelolaan kelas merupakan suatu proses penciptaan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Suasana emosional dan hubungan sosial yang positif, artinya, ada hubungan yang baik dan positif antara guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa lainnya.

h) Pendekatan proses kelompok

Proses kelompok adalah usaha guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar. Belajar dengan cara berkelompok dapat membantu siswa untuk saling mengenal satu sama lain dengan teman-temannya, saling tukar pikiran atau pendapat, belajar menghargai pendapat orang lain, serta dapat saling berbagi pengetahuan.

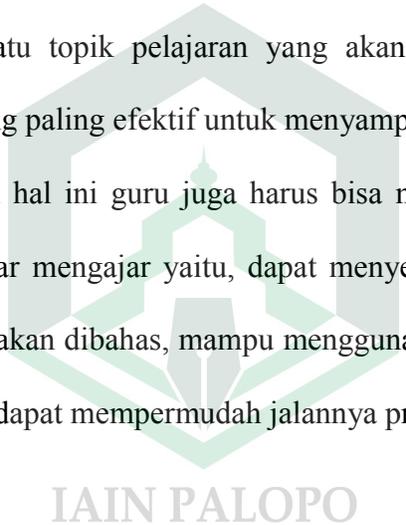
i) Pendekatan Electis atau Pluralistik

Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus mengkombinasikan dua atau ketiga pendekatan di atas.

Dalam kelas guru mengarahkan siswa untuk belajar, guru bukan tutor hanya untuk satu orang siswa saja tapi untuk semua siswa, guru harus membatasi pengaruh perilaku siswa yang kurang baik terhadap siswa lain. Selain itu guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa dan bisa menjadi teman baik bagi siswa, apalagi dalam pelajaran matematika. Seorang guru matematika sebisa mungkin menarik perhatian siswa untuk belajar salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menjadi teman yang baik bagi siswa.

Dalam hal ini manajemen kelas efektif merupakan pengelolaan dari tiga unsur yang terdapat dalam kelas yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, yaitu:

- a) Siswa, dalam hal ini seorang guru harus memikirkan bagaimana memenej siswa dengan memperhatikan kondisi siswa dengan cara mengetur posisi duduk siswa, membagi kelompok yang sesuai jika harus belajar dengan cara berkelompok, berusaha membuat semua siswa aktif, dan lain-lain.
- b) Bahan ajar, memenej bahan ajar merupakan hal yang sangat penting demi kelancaran dalam proses belajar mengajar. Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam mengelolah bahan ajar diantaranya, merangkum hal-hal penting yang terdapat dalam suatu topik pelajaran yang akan diajarkan serta memikirkan bagaimana cara yang paling efektif untuk menyampaikannya.
- c) Alat belajar, dalam hal ini guru juga harus bisa memenej alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu, dapat menyesuaikan alat yang digunakan dengan topik yang akan dibahas, mampu menggunakan alat tersebut, dan dengan alat itu diharapkan dapat mempermudah jalannya proses belajar mengajar.



5. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan belajar yang ingin dicapai. Hasil belajar yang dicapai terkadang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan, maka dari itu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka sikap belajar kita juga harus maksimal, akan tetapi hal itu tidak semudah yang kita bayangkan. Hasil belajar merupakan kemampuan maksimal yang dicapai sebagai akibat dalam perlakuan dalam kegiatan belajar. Menurut Sukmadinata bahwa “Hasil belajar merupakan

realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.²⁰

Hasil Belajar adalah istilah yang digunakan untuk mencapai tingkat keberhasilan yang ingin dicapai seseorang setelah melakukan usaha tertentu dalam pembelajaran. Hasil belajar seseorang tidak hanya dilihat dari kemampuan siswa dalam ilmu pengetahuan akan tetapi dapat dilihat dari tiga aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh tidak hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh.”²¹ Hasil belajar diartikan sebagai hasil optimal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar sehingga dapat dilakukan sebagai alat ukur maka digunakan alat ukur berupa tes hasil belajar dan hasil observasi aktivitas siswa.

6. Operasi Hitung Bentuk Aljabar

Dalam penelitian ini materi yang diajarkan adalah operasi hitung bentuk aljabar yaitu: penjumlahan dan pengurangan pada bentuk aljabar dan perkalian pada bentuk aljabar.

a. Penjumlahan dan pengurangan pada bentuk aljabar

Pemahaman mengenai suku-suku yang sejenis dan suku-suku tidak sejenis sangat bermanfaat dalam menyelesaikan operasi penjumlahan dan

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Cet.V;Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.102

²¹Sri Anitah , Dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*. (Cet. IV; Universitas Terbuka : Jakarta 2008), h. 219.

pengurangan pada bentuk aljabar. Suku-suku sejenis adalah suku-suku yang memuat variabel yang sama.²² Operasi penjumlahan pada bentuk aljabar dapat diselesaikan dengan memanfaatkan sifat-sifat operasi hitung yaitu: Sifat tertutup, komutatif, asosiatif, dan distributif dengan memperhatikan suku-suku sejenis.

Contoh:

Tentukan hasil dari:

a. penjumlahan $10x^2 + 6xy - 12$ dan $-4x^2 - 2xy + 10$,

b. pengurangan $8p^2 + 10p + 15$ dari $4p^2 - 10p - 5$.

Jawab:

$$\begin{aligned} \text{a. } 10x^2 + 6xy - 12 + (-4x^2 - 2xy + 10) &= 10x^2 - 4x^2 + 6xy - 2xy - 12 + 10 \\ &= 6x^2 + 4xy - 2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } (4p^2 - 10p - 5) - (8p^2 + 10p + 15) &= 4p^2 - 8p^2 - 10p - 10p - 5 - 15 \\ &= -4p^2 - 20p - 20 \end{aligned}$$

b. Perkalian pada bentuk aljabar

Perkalian pada bentuk aljabar ini menggunakan sifat distributive perkalian terhadap penjumlahan dan sifat distributive perkalian terhadap pengurangan.

1) Perkalian suatu bilangan dengan suku dua

Perkalian suku dua $(ax + b)$ dengan scalar/bilangan dapat dinyatakan sebagai:

$$K(ax + b) = kax + kba$$

²² Sherly Hanawati, *LKS Kiat Gemilang Penunjang Kegiatan Belajar Matematika*. (Untuk kelas VIII SMP/MTS, Semester Ganjil: Cipta Pustaka; Palur, 2011), h. 2.

2) Perkalian antara bentuk aljabar dengan bentuk aljabar

Misalnya: Perkalian antara bentuk aljabar suku dua $(ax + b)$ dan suku dua $(cx + d)$ dapat diperoleh dengan memanfaatkan sifat distributif sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(ax + b)(cx + d) &= ax(cx + d) + b(cx + d) \\ &= ax(cx) + ax(d) + b(cx) + bd \\ &= acx^2 + (ad + bc)x + bd\end{aligned}$$

Contoh:

$$\begin{aligned}\text{a. } 5(3x + 2y) &= 5(3x) + 5(2y) = 15x + 10y \\ \text{b. } (a + 3b)(2a - 4b) &= a(2a - 4b) + 3b(2a - 4b) \\ &= a(2a) + a(-4b) + 3b(2a) + 3b(-4b) \\ &= 2a^2 - 4ab + 6ab - 12ab \\ &= 2a^2 + 2ab - 12ab\end{aligned}$$

C. Kerangka Pikir

Matematika sebagai ilmu deduktif, ilmu terstruktur dan sebagai ratu sekaligus pelayan ilmu pengetahuan. Demikian penting perannya dalam

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tetapi matematika sampai saat ini masih dianggap pelajaran yang sulit dan tidak menarik oleh sebagian orang. Ini merupakan tantangan bagi pendidik khususnya matematika, pemerhati matematika, pemerintah maupun peserta didik itu sendiri.

Penelitian ini adalah mengacu pada efektifitas pembelajaran matematika dengan menerapkan manajemen kelas yang baik yang menggambarkan tentang apakah efektif atau tidak dalam proses pembelajaran matematika dengan waktu yang telah ditentukan.



Kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat dari skema berikut ini :

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berfungsi untuk mengetahui masalah yang diteliti dengan penjelasan angka seperti nilai hasil belajar siswa, nilai perbedaan dua rata-rata, dan lain-lain. Sesuai dengan tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik menaksir dan meramalkan hasilnya.¹

Dalam hal ini jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang melihat dan meneliti adanya akibat setelah subjek dikenai perlakuan pada variabel bebasnya.² Jadi penelitian eksperimen melihat adanya hubungan sebab akibat. Dalam penelitian ini pula terdapat dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya³. Variabel bebas merupakan variabel yang dimanipulasi dalam penelitian ini adalah penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran yang biasa diberi simbol X. Sedangkan variabel terikat adalah variabel

1 Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* .(Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 121

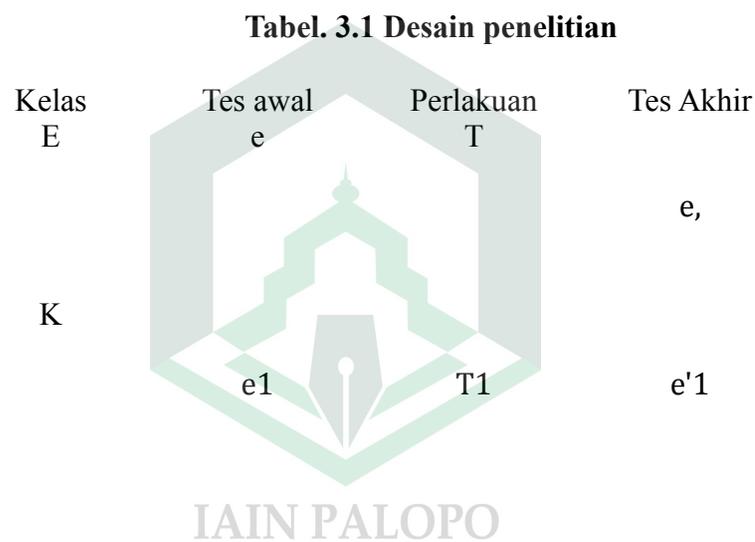
2 M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Cet. II; Jakarta: Pustaka Setia, 2005), h. 39

3 M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*. (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 227

yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya⁴. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa yang biasa diberi simbol Y.

Dalam penelitian ini terdapat kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan manajemen kelas dalam kegiatan pembelajaran dan ada pula kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan berupa penerapan manajemen kelas.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Keterangan:

E = Eksperimen
 K = Kontrol
 T = Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan manajemen kelas dalam pembelajaran matematika

T1 = Pembelajaran dilakukan tanpa menerapkan manajemen kelas dalam

pembelajaran matematika
 e = Pre-test kelas eksperimen

⁴ *Ibid.*

e1 = Pre-test kelas kontrol

e, = Post-test kelas eksperimen

e'1 = Post-test kelas kontrol

B. *Lokasi Penelitian*

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melakukan survey. Pada saat semester VII peneliti melakukan PPL (praktek pengalaman lapangan) pada SMP Negeri 9 Palopo, sehingga peneliti mendapat banyak pengalaman, dari pengalaman tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut. Dengan berbagai usaha yang dilakukan peneliti hingga pada akhirnya peneliti diberi kesempatan untuk meneliti dan menulis karya ilmiah berupa skripsi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9, Jl. DR. Ratulangi km. 11 Palopo, Poros Masamba.

C. *Populasi dan sampel*

Pada penelitian ini populasi merupakan sekelompok siswa yang memiliki tingkat kelas sama yang menempati sekolah tertentu. Sedangkan sampel dalam

penelitian ini yaitu, sejumlah siswa yang dipilih dari populasi dengan metode tertentu dan dapat mewakili semua populasi dalam penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa dari 6 kelas yang menurut

peneliti memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu, kelas VIII1 , VIII2, VIII3 VIII4,

VIII5, VIII6, SMP Negeri 9 Palopo.



Tabel 3.2 Kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo

N O	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII1	30
2	VIII2	33
3	VIII3	33
4	VIII4	34
5	VIII5	33
6	VIII6	32
7	Jumlah	195

2. Sampel

Untuk memperoleh sampel maka pemilihan sampel atau unit observasi dari populasi dilakukan melalui teknik *cluster random sampling*, yang diambil 2 kelas secara acak. Teknik *cluster* merupakan teknik memilih sampel lainnya dengan

menggunakan prinsip probabilitas, yaitu memilih sampel bukan didasarkan pada individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama⁵. Dari teknik ini maka, sampel yang diambil

dalam penelitian ini adalah kelas VIII2 yang terdiri dari 33 siswa dan kelas VIII3 yang terdiri dari 33 siswa.

D. *Sumber Data*

Sumber data artinya dari mana asal mula data yang diperoleh dalam penelitian misalnya, narasumber, responden, observer, dan lain-lain.

Adapun sumber data yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk hasil pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh dari hasil lembar observasi untuk siswa dan lembar observasi untuk guru yang diisi oleh observer dengan jenis data kualitatif.
2. Untuk hasil belajar matematika siswa sebelum perlakuan diperoleh dari hasil tes awal (*pre-test*) yang diisi responden dan untuk hasil belajar siswa setelah

5 Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 61.

perlakuan diperoleh dari hasil tes akhir (*Post-test*) yang juga diisi oleh responden dengan jenis data kuantitatif.

3. Untuk memperjelas dan melengkapi data mengenai keadaan sekolah digunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari arsip sekolah.

E. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik Pengumpulan data merupakan cara atau tindakan yang digunakan dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu, metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi yakni:

1. Metode observasi, dalam penelitian ini ada dua teknik observasi yang dilakukan yaitu pengamatan aktivitas siswa dan pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Teknik observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran serta mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana yang diinginkan.
2. Metode Tes, untuk mengetahui hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil tes ulangan harian akan tetapi, sebelum memberi perlakuan yang berbeda pada kedua kelas terlebih dahulu diberi tes awal (*pre-test*). Setelah perlakuan, dilanjutkan dengan memberi tes akhir (*post-test*). Nilai *pre-test* berguna untuk mengetahui nilai rata-rata sebelum perlakuan, sedangkan nilai *post tes* berguna untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata setelah perlakuan.

3. Metode dokumentasi, yaitu mempermudah peneliti untuk memperoleh informasi tentang keadaan sekolah, seperti jumlah tenaga pengajar, keadaan sarana dan prasarana, jumlah siswa, dan lain-lain. Dalam penelitian ini teknik ini tidak perlu menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

F. *Teknik Pengolahan Dan Analisis Data*

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji instrumen, analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial.

1. Analisis uji coba instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Contoh : soal tes, angket, wawancara dan sebagainya. Dalam penelitian ini ada dua instrumen yang digunakan yaitu, observasi dan tes hasil belajar . Untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru digunakan lembar observasi. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar. Tes yang akan digunakan pada penelitian ini ada 2 tahap yaitu pre-test dan post-test berupa ulangan harian yang berbentuk *essay* yang dibuat oleh peneliti dengan jumlah soal pre-test dan post-test masing-masing 12 dan 17 nomor dengan jumlah skor setiap soal adalah 10. Tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar hasil belajar siswa, sehingga peneliti harus melakukan uji coba tes berupa validitas dan reliabilitas tes.

Instrumen yang baik, (yang bentuk tes atau nontes) harus valid dan reliabel.⁶ Akan tetapi dalam penelitian ini untuk mencari validitas tes menggunakan validitas isi dan validitas butir. Sedangkan untuk mencari validitas lembar observasi hanya menggunakan validitas isi. Validitas isi ini berupa lembar Validasi dengan bantuan validator/penilai yaitu guru dan dosen.

Dengan mempertimbangkan banyaknya soal maka dipilih masing-masing soal sebanyak 10 nomor untuk diujikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Validitas Butir

Untuk menentukan validitas masing-masing soal, digunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

IAIN PALOPO

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

N = Banyaknya Peserta subjek

X = Skor soal yang dicari validitasnya

⁶ Sugiono, *statistika Untuk Penelitian*. (Cet.XVIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 350.

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total

Adapun kriteria pengujian validitas butir adalah sebagai berikut:

Jika $r_{xy} \geq r_{tab}$. Maka item valid

Jika $r_{xy} < r_{tab}$. Maka item tidak valid⁷

Interprestasi nilai validitas isi (m) sebagai berikut:

$m < 1,5$	tidak valid
$1,5 \leq m < 2,5$	validitas rendah
$2,5 \leq m < 3,5$	validitas sedang
$3,5 \leq m < 4,5$	validitas Tinggi
$4,5 \leq m \leq 5$	validitas Sangat tinggi. ⁸

Untuk mempermudah perhitungan, maka dalam mencari validitas instrumen digunakan microsoft exel 2007.

b. Reliabilitas

⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*. (Cet.VI; Bandung: Alfabeta , 2010), h.98.

⁸ Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif Untuk Menguasai Bahan Ajar*; (Disertasi Tidak Diterbitkan: Surabaya: PPs UNESA, 2007)

Seperangkat tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Artinya apabila tes tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Untuk mencari reliabilitas soal bentuk uraian digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut :

Dimana :

r_{11} = koefisien reliabilitas
 n = banyak butir soal
 σ^2 = jumlah varians skor tiap item
 σ^2_{total} = varians skor total⁹

Interprestasi nilai r_{11} mengacu pada pendapat Guilford dalam Subana dan Sudrajat.

$r_{11} \leq 0,20$	reabilitas: sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	reabilitas: rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	reabilitas: sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	reabilitas: Tinggi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	reabilitas: Sangat tinggi. ¹⁰

2. Analisis statistik Deskriptif

⁹ *Ibid.*, h. 115.

¹⁰ M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 130.

Untuk masalah yang tidak dihipotesiskan akan terjawab melalui analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah skor rata-rata, standar deviasi, variansi dan tabel distribusi sedangkan analisis kualitatif data diwujudkan dalam bentuk kategori.

Untuk menentukan skor rata-rata menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Dimana :

\bar{x} = rata-rata

n = banyaknya ukuran
= jumlah frekuensi skor tiap item

x_i = banyaknya ukuran¹¹

Untuk menentukan nilai standar deviasi, dan variansi menggunakan rumus:

$$S^2 =$$

Dimana :

¹¹ Negoro dan Harahap, *Ensiklopedia Matematika*. (Jakarta: Ghalia Indonesia 2005), h. 476.

S^2 = varians
 n = banyaknya ukuran
 = jumlah frekuensi skor tiap item

x_i = banyaknya ukuran¹²

$$S = s^2$$

Dimana :

S = standar deviasi
 S^2 = variansi¹³



3. Analisis ststistik Inferensial

Statistik inferensial adalah serangkaian teknik yang digunakan untuk mengkaji, menaksir dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karekteristik atau ciri dari suatu populasi.¹⁴ akan tetapi

¹² Ronald. J. Wonnacott dan Thomas Wonnacott, *Pengantar Statistik*. (Cet.II; Jakarta: Erlangga, 1991), h.38.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Syofian Siregar.,*op.,cit.* h. 2

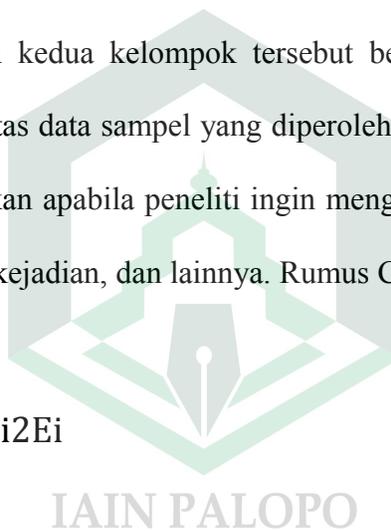
sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

a. Analisis Data Tahap Awal

1) Uji Normalitas

Setelah diperoleh data awal dari nilai pre-test, maka data tersebut diuji kenormalannya, apakah kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh maka akan digunakan uji Chi-kuadrat. Uji ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian, dan lainnya. Rumus Chi-kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$



Keterangan:

χ^2 = Nilai Chi-Kuadrat hitung
 O_i = Frekuensi yang diobservasi

E_i = Frekuensi yang diharapkan atau frekuensi teoritis¹⁵

15 M. Subana, Dkk, *Statistik Pendidikan*. (Cet. I; Pustaka Setia : Bandung, 2000), h. 124

Dengan kriteria pengujian:

Jika $X_{hitung2} \leq X_{tabel2}$ artinya distribusi data normal

Jika $X_{hitung2} > X_{tabel2}$ artinya distribusi data tidak normal¹⁶.

2) Uji Homogenitas

Setelah data tersebut diuji kenormalannya, maka selanjutnya akan diuji homogenitasnya. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kedua kelompok tersebut dikatakan homogen.

Hipotesis yang akan diuji :

IAIN PALOPO

$$H_0: \sigma_{12} = \sigma_{22}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan : σ_1^2 = Varians kelompok eksperimen

σ_2^2 = Varians kelompok kontrol



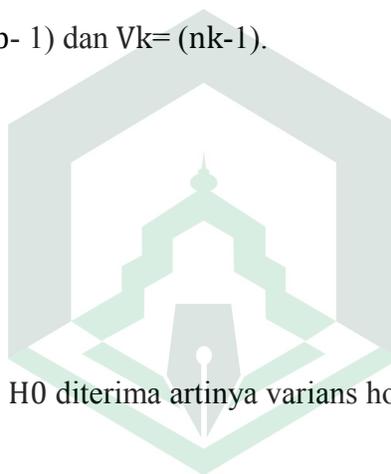
Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan :

$F_{hitung} = \frac{\text{variens besar}}{\text{variens kecil}}$

Dengan kriteria pengujian:

$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)}(V_b, V_k)$, pada taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) dan derajat kebebasan (dk) =

(V_b, V_k) , dimana $V_b = (nb - 1)$ dan $V_k = (nk - 1)$.



Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya varians homogen.

IAIN PALOPO

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya varians tidak homogen¹⁷.

H_1

¹⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Pengantar Statistika*. (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.134.

3) Uji Kesamaan Dua Rata- rata Sebelum Perlakuan

Untuk mengetahui kesamaan rata-rata dua kelompok sebelum perlakuan maka perlu diuji menggunakan kesamaan rata-rata.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan : μ_1 = Rata-rata kelompok eksperimen
 μ_2 = Rata-rata kelompok kontrol

Apabila varians dari kelompok yang sama maka rumus yang digunakan adalah statistik uji z dua pihak dengan rumus sebagai berikut :

$$s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \quad \text{dengan} \quad z = \frac{x_1 - x_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

x_2



IAIN PALOPO

Keterangan :

z = Uji z

x_1 = mean sampel kelompok eksperimen

x_2 = mean sampel kelompok kontrol

S = Simpangan baku gabungan

S1 = Simpangan baku eksperimen

S2 = Simpangan baku kontrol

n1 = Banyaknya kelompok sampel eksperimen

n2 = Banyaknya kelompok sampel kontrol¹⁸

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $-z(1-\alpha)/2 \leq z_{hitung} \leq z(1-\alpha)/2$ ¹⁹.

¹⁸Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, (Makassar: State University Of Makazzar Press, 1999),
h. 233

¹⁹ *Ibid.*, h. 234

b. Analisis Data Tahap Akhir

Setelah kedua sampel diberi perlakuan berbeda, maka kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diberi tes akhir (post-tes). Hasil tes akhir ini akan diperoleh data yang digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh maka akan digunakan rumus Chi-kuadrat :

$$X_{hitung}^2 = \sum \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai Chi-Kuadrat hitung
 O_i = Frekuensi yang diobservasi

E_i = Frekuensi yang diharapkan atau frekuensi teoritis²⁰

Dengan kriteria pengujian:

20 M. Subana .*op.cit.*, h. 124

Jika $X_{hitung2} \leq X_{tabel2}$ artinya distribusi data normal

Jika $X_{hitung2} > X_{tabel2}$ artinya distribusi data tidak normal²¹.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kedua kelompok tersebut dikatakan homogen.

Hipotesis yang akan diuji :

$$H_0: \sigma_{12} = \sigma_{22}$$

$$H_1: \sigma_{12} \neq \sigma_{22}$$

21 *Ibid*, h.126

Keterangan : σ_1^2 = Varians kelompok eksperimen

σ_2^2 = Varians kelompok kontrol.

Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan :

$F_{hitung} = \frac{\text{varians besar}}{\text{varians kecil}}$



$F_{tabel} = F(1-\alpha)_{(V_b, V_k)}$, pada taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) dan derajat kebebasan (dk) =

(V_b, V_k) , dimana $V_b = (nb - 1)$ dan $V_k = (nk - 1)$.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya varians homogen.



Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 ditolak artinya varians tidak homogen²².

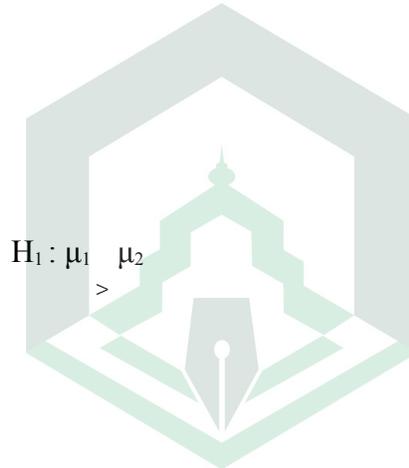
²² Husaini Usman dan purnomo Setiadi Akbar. *op.cit*, h.134.

3) Uji Beda Dua Rata-rata

Setelah melakukan uji kesamaan dua rata-rata kemudian dilanjutkan dengan uji beda dua rata-rata setelah perlakuan.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$



$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan : μ_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen, yang pembelajarannya menerapkan manajemen kelas

μ_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol, yang pembelajarannya tanpa menerapkan manajemen kelas

Berdasarkan hipotesis di atas, maka digunakan uji z pihak kanan yaitu :

Jika varians kedua kelompok sama

$$s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \quad \text{dengan} \quad z = \frac{x_1 - x_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

x_2



IAIN PALOPO

Keterangan :

z = Uji z

x_1 = mean sampel kelompok eksperimen

x_2 = mean sampel kelompok kontrol

S = Simpangan baku gabungan

S1 = Simpangan baku eksperimen

S2 = Simpangan baku kontrol

n1 = Banyaknya kelompok sampel eksperimen

n2 = Banyaknya kelompok sampel kontrol²³

Kriteria pengujian adalah H_1 diterima jika $z_{hitung} > z(0,5-\alpha)$

23Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika.,op.,cit.* h. 233

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum membahas secara lebih terinci mengenai hasil yang diperoleh pada penelitian ini terlebih dahulu membahas mengenai keadaan lokasi penelitian, bagaimana visi misi sekolah, tujuan sekolah, dan lain-lain.

1. Sekilas Tentang SMP Negeri 9 Palopo

a. Sejarah Berdirinya

Sejarah singkat tentang SMP Negeri 9 Palopo merupakan salah satu lembaga formal. Sekolah ini berdiri sekitar tahun 2006 dan resmi digunakan pada tahun 2007. Lokasi pendiriannya sangat strategis dan mudah dijangkau karena berada di pinggir jalan poros.

Adapun visi dan misi SMP Negeri 9 Palopo :¹

1) Visi :

Unggul dalam prestasi yang berakhlak mulia serta bernuansa iman dan taqwa.

2) Misi :

a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan belajar secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal berdasarkan potensi yang ada .

b) Meningkatkan kegiatan MGMP dalam pembelajaran inovatif dan kreatif.

c) Menimbulkan semangat prestasi olahraga dan seni

¹ Arsip Tata Usaha SMP Negeri 9Palopo.

- d) Melaksanakan kegiatan keagamaan.
- e) Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada seluruh warga sekolah.
- f) Menyediakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana.
- g) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman sesuai konsep wiyata mandala.

3) Tujuan sekolah

Segala sesuatu yang dilakukan pasti ada tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan didirikannya sekolah SMP Negeri 9 Palopo adalah:

- a) Mengklasifikasikan siswa yang terampil, kreatif dan berprestasi.
- b) Menciptakan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.
- c) Menghasilkan bibit seni dan atlet yang berprestasi tingkat kab./kota
- d) Menghasilkan siswa yang beriman, bertakwa serta berakhlak mulia
- e) Menciptakan suasana yang harmonis
- f) Menciptakan siswa yang terampil dan berkualitas

- g) Memiliki kebersihan, dan keindahan, kenyamanan sekolah yang mampu menjadi finalis Kab./ Kota

b. Keadaan Guru dan siswa

Guru dan siswa adalah merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam suatu sistem pendidikan. Dalam satu sekolah, guru merupakan komponen utama yang perlu diperhatikan. Keberhasilan siswa selain sistemnya yang sangatlah menentukan adalah tenaga guru, karena selain penguasaan terhadap materi seorang guru haruslah menjadi teladan yang baik terhadap siswanya dan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

Begitu pentingnya peranan guru, sehingga tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya. Seorang guru yang benar-benar menyadari profesi keguruannya, akan dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan kesempurnaan, olehnya itu, sangatlah penting suatu lembaga sekolah senantiasa mengevaluasi dan mencermati keseimbangan antara tenaga educatif dan populasi keadaan peserta didik. Demikian pula halnya dengan SMP Negeri 9 Palopo, dimana jumlah tenaga guru yang ada secara keseluruhan ada 33 orang guru. Adapun keadaan guru dan pegawai di SMP Negeri 9 Palopo dapat dilihat pada tabel 4.2 dan 4.4. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa keadaan guru pada SMP Negeri 9 Palopo sudah sangat baik.

Sebagaimana halnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan peserta didik pun sangat memegang peranan penting. Lancar atau tidaknya suatu sekolah, biasa nampak dari keberadaan peserta didiknya, kapasitas atau mutu peserta didik pada suatu lembaga pendidikan menggambarkan kualitas lembaga tersebut. Oleh karena itu peserta didik merupakan bagian sekaligus pelaku dalam belajar mengajar yang harus benar-benar mendapat perhatian khusus, agar mereka dapat meneruskan cita-cita bangsa, negara, dan agama secara sempurna.

Peserta didik merupakan komponen yang paling dominan dalam pelaksanaan belajar mengajar, dan SMP Negeri 9 Palopo menjadi sasaran utama dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu tujuan dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh bagaimana merubah sikap dan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik.

1) Nama Pimpinan Sekolah

Tabel 4.1 Nama Pimpinan Sekolah

NO	NAMA / NIP	JABATAN	ALAMAT RUMAH
1	Hamzah, S.Pd., M.Pd.I 19691231 199412 1 022	Kepala Sekolah	Jl. Camar III B2 No.2 Bukit Permata Hijau
2	Drs. Aripin Jumak 19670403 200012 1 002	Wakil Kepala Sekolah	Jl. Kedongdong

2) Nama-nama guru

Tabel 4.2 Nama-Nama Guru Sekolah

NO	NAMA / NIP	PANGKAT/ GOL.RUANG	GURU MATA PELAJARAN
1	Hamzah, S.Pd., M. Pd.I 19691231 199412 1 022	Pembina, IV/a	IPA Terpadu
2	Drs.Aripin Jumak 19670403 200012 002	Pembina, IV/a	PKn
3	Jumaena, S.Pd 19580403 198501 2 001	Pembina,IV/a	Bahasa Indonesia
4	Sulman, S.Pd 19710506 199803 1 008	Pembina, IV/a	Matematika
NO	NAMA / NIP	PANGKAT/ GOL.RUANG	GURU MATA PELAJARAN
5	Sunarti, S.Pd 19710113 199903 2 004	Pembina, IV/a	Bahasa Indonesia
6	Kasmarita 19580703 198412 2 011	Pembina, IV/a	PKn
7	Nadirah, S.Pd, M.Si 19670508 198903 2 014	Pembina, IV/a	Matematika
8	Durmi Tallesang, S.Pd 19680626 199501 2 001	Pembina, IV/a	IPA Terpadu
9	Wahida Kumma,S.Pd.,M.Pd 19680923 199802 2 001	Pembina, IV/a	Bahasa Indonesia
10	Burhanuddin, SE 19711221 200502 1 001	Penata Muda Tk.I,III/b	IPS Terpadu
11	Heni Kumalasari,S.Pd 19780510 200502 2 004	Penata TK.I,III/d	Bahasa Indonesia
12	Ismawati Ismail, S.Pd 19820830 200502 2 001	Penata TK.I,III/d	Bahasa Inggris
13	Hj. Sukmawati A. Bustam,S.Pd 19790315 200502 2 007	Penata TK.I,III/d	Matematika
14	Bakrie Marrang, S.Pd 19800114 200502 1 004	Penata TK.I,III/d	Penjaskes
15	Juhaeni, SE 19800522 200801 2 012	Penata,III/c	IPS Terpadu
16	Ratna M. Djaddar, S.P. 19781223 200701 2 210	Penata,III/c	IPA Terpadu
17	Sukarningsih,S.Pd. I 19820628 200701 2 004	Penata,III/c	Bahasa Inggris
18	Dra. Nurmasnah 19670428 200701 2 011	Penata,III/c	Pend. Agama Islam

19	Hidayah, S.Pd 19840421 200902 2 015	Penata Muda Tk.I,III/b	Bahasa Inggris
20	Rika, S.H.I 19800424 200801 018	Penata Muda Tk.I,III/b	Pend. Agama Islam
21	Etty Ristiana Anggraeni, S.Pd 19810705 201001 2 042	Penata Muda TK.I,III/b	Matematika
22	Ardani, S.P 19741220 200902 1 004	Penata Muda Tk.I,III/b	IPA Terpadu, TIK
23	Asmiati,S.kom 19770325 200902 2 004	Penata Muda Tk.I,III/b	TIK
24	Nurhayati Abdul, S.Pd 19850124 200902 2 004	Penata Muda Tk.I,III/b	IPA Terpadu
NO	NAMA / NIP	PANGKAT/ GOL.RUANG	GURU MATA PELAJARAN
24	Risna, SE 19831118 200804 003	Penata Muda Tk.I,III/b	IPS Terpadu
26	Sri Dewi Artikasih 19840321 200902 2 003	Penata Muda Tk.I,III/b	Seni Budaya
27	Ummu Kalsum, SE 19831105 200902 2 042	Penata Muda Tk.I,III/b	IPS Terpadu
28	Nurfhiani,S.Pd 19880719 201101 2 012	Penata Muda, III/a	IPS Terpadu
29	Rober Katanni,S.Pd 19810425 201101 1 006	Penata Muda, III/a	Seni Rupa
30	Karim 19611231 200701 1 074	Pengatur,II/c	Matematika
31	Wahyuddin, S. Pd		Mulok
32	Yohanes Rupa		Pend. Agama Kristen
33	Dirman, S.Pd		Penjaskes

3) Jumlah Siswa

Tabel 4.3 Keadaan Siswa

No	KELAS	ROMBEL	KEADAAN SISWA		
			AKHIR BULAN INI		
			L	P	JM L

1	VII	7	99	105	204
2	VIII	6	100	95	195
3	IX	6	100	86	186
JUMLAH			299	286	585

4) Nama-nama staf / tata usaha

Tabel 4.4 Nama Staf Sekolah

N O	NAMA / NIP	JABATAN	ALAMAT RUMAH
1	Indria Sari, S.Sos 19790104 200502 2 002	Tenaga Administrasi	Jln. A.Kambo Kompleks SMPN.3 Palopo
2	Erni Handriana 19751018 200701 2 014	Tenaga Administrasi	Jln. Cengkeh No.21 Balandai
3	Rosdiati Taslim	Staf tata usaha	Jln. Dr.Ratulangi Km.13 Padang Alipan
4	Yusuf	Pustakawan	Batu
5	Supirman	Pustakawan	Jln. Tanah Abang – Balandai
6	Solihin		
7	Abidin	Security	BTN Permata Hijau

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah guru beserta kepala sekolah dan wakilnya ada 33 orang. Sedangkan jumlah staf ada 7 orang.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menentukan kelancaran suatu proses pembelajaran. Tanpa sarana dan prasarana yang cukup memadai, proses pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik dan lancar. Pada lembaga pendidikan formal, masalah sarana dan prasarana sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Bagaimanapun usaha yang dilakukan tanpa sarana dan prasarana yang baik, maka tidak akan memberikan hasil yang memuaskan.

Lembaga pendidikan formal harus didukung oleh berbagai macam sarana dan prasarana, seperti lokasi sekolah, ruangan tempat belajar, ruang kantor, perpustakaan, dan lain-lain. Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 9 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Palopo

N O	JENIS RUANGAN, GEDUNG DLL	JUMLAH	KETERANGAN
1	Bangunan gedung sekolah	30 Ruangan	Baik
2	Ruangan kelas untuk pelajar	20 Ruangan	Baik
3	Ruangan tata usaha	1 Ruangan	Baik
4	Ruangan Kepsek dan Wakasek	1 Ruangan	Baik
5	Ruangan konselor	1 Ruangan	Baik
6	Ruangan untuk guru-guru	1 Ruangan	Baik
7	Aula olahraga	1 Ruangan	Baik
8	WC/kamar kecil	4 Ruangan	Baik

9	Gudang	-	-
10	Aula atau ruangan pertemuan	1 Ruangan	Baik
11	Lapangan upacara	2 Ruangan	Baik

Berdasarkan gambaran yang telah dikemukakan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 9 Palopo sangat memadai untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Meskipun demikian, para pengurus sekolah di SMP Negeri 9 Palopo masih perlu terus berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang ada untuk persiapan ke depan.

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini terdiri atas analisis uji coba instrumen, analisis statistik deskriptif, dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari, analisis data tahap awal, dan analisis data tahap akhir.

a. Analisis hasil uji coba instrumen

1) Untuk uji instrumen lembar observasi digunakan lembar validitas isi berupa lembar validasi dengan bantuan validator/penilai yaitu guru dan dosen, lembar observasi tersebut ada dua yaitu:

- a) Lembar observasi aktivitas guru, berdasarkan lampiran 3 diperoleh $m = 4$ dapat disimpulkan bahwa Lembar observasi aktivitas guru tersebut dinyatakan valid.
- b) Lembar aktivitas siswa, Berdasarkan lampiran 6 diperoleh $m = 3,66$ maka, dapat disimpulkan lembar aktivitas siswa tersebut valid.
- 2) Sedangkan Instrumen tes baik pre-tes maupun post-tes, sebelum diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas butir.
- a) Berdasarkan hasil uji validitas isi pre-test yang terdapat pada lampiran 12 diperoleh nilai $m = 4$ dan uji validitas butir yang terdapat pada lampiran 21 maka, dibuatlah kesimpulan sebagaimana pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Kesimpulan Hasil Uji Validitas Butir Pre-Test

Item Soal	r_{hitung} Pre-Test	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,45	0,36	Valid
Item 2	0,564	0,36	Valid
Item 3	0,473	0,36	valid
Item 4	0,603	0,36	Valid
Item 5	0,666	0,36	Valid
Item 6	0,775	0,36	Valid
Item 7	0,756	0,36	valid
Item 8	0,772	0,36	Valid
Item 9	0,568	0,36	Valid
Item 10	0,623	0,36	Valid
Item 11	0,392	0,36	valid
Item 12	0,509	0,36	Valid

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa setelah memperoleh r_{hitung} untuk setiap item soal maka r_{hitung} dikonsultasikan pada $r_{tabel} = (0,05)(28) =$

0,36. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut valid. Hasil

uji validitas isi dan validitas butir pre test dari 12 butir soal diperoleh 12 butir soal yang valid akan tetapi peneliti hanya menggunakan 10 butir soal. Sedangkan hasil r_{11} untuk pre-test pada lampiran 22 dimana hasil $r_{11} = 0,844$ dapat disimpulkan bahwa interpretasi reliabilitas soal tinggi. Jadi dalam hal ini semua soal mempunyai peluang terambil.

Berdasarkan hasil di atas, maka untuk mengetahui kemampuan awal siswa, maka soal-soal pre-tes yaitu terdiri dari soal nomor 2,3,5,6,7,8,9,10,11,12 yang nantinya akan diujikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

- b) Berdasarkan hasil uji validitas isi post-test yang terdapat pada lampiran 12 diperoleh nilai $m = 4$. Sedangkan validitas butir instrumen penelitian post-test yang terdapat pada lampiran 23, maka dibuatlah kesimpulan sebagaimana yang terdapat pada tabel tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kesimpulan Hasil Uji Validitas Butir Post-Test

Item Soal	r_{hitung} Post-Test	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,45	0,36	Valid
Item 2	0,377	0,36	Valid
Item 3	0,44	0,36	valid
Item 4	0,539	0,36	Valid
Item 5	0,54	0,36	Valid
Item 6	0,44	0,36	Valid
Item 7	0,609	0,36	valid
Item 8	0,6335	0,36	Valid
Item 9	0,6	0,36	Valid

Item 10	0,65	0,36	Valid
Item 11	0,63	0,36	valid
Item 12	0,506	0,36	Valid
Item 13	0,6337	0,36	Valid
Item 14	0,83	0,36	Valid
Item 15	0,62	0,36	Valid
Item 16	0,55	0,36	valid
Item 17	0,79	0,36	Valid

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa setelah memperoleh r_{hitung} untuk setiap item soal maka r_{hitung} dikonsultasikan pada $r_{tabel} = (0,05)(28) =$

0,36. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut valid. Hasil

uji validitas isi dan validitas butir soal post-test dari 17 butir soal diperoleh 17 butir soal yang valid, dengan mempertimbangkan banyaknya soal maka peneliti hanya menggunakan 10 soal. Sedangkan hasil r_{11} untuk post test pada lampiran 24 dengan $r_{11} = 0,812$ dapat disimpulkan bahwa interpretasi reabilitas soal tinggi. Jadi dalam hal ini semua soal mempunyai peluang terambil.

Berdasarkan hasil di atas, maka untuk mengetahui kemampuan akhir siswa, maka soal post-tes yang akan digunakan yaitu terdiri dari soal 1,2, 3, 8, 9, 11, 12, 14, 16,17, yang nantinya akan diujikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

b. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pre-test pada lampiran 29 dan 30 diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen = 76,27, varians = 166,03 , standar deviasi = 12,885 dan skor rata-rata untuk kelas kontrol = 73,24, varians = 168,94, standar deviasi = 12,997 Sedangkan untuk analisis statistik deskriptif post-test yang terdapat pada lampiran 31 dan 32 untuk kelas eksperimen diperoleh rata-rata = 78,54, varians = 263,28, standar deviasi = 16,23 dan untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata = 63,88, varians = 342,5, standar deviasi = 18,506.

c. Analisis Statistik Inferensial

1) Analisis Data Tahap Awal

Pada penelitian eksperimen ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertolak dari kondisi yang sama, artinya hasil pre-tes yang dilakukan pada awal pertemuan diperoleh rata-rata untuk kelompok eksperimen = 76,27 dan kelompok kontrol = 73,24 Data yang terdapat pada lampiran hasil analisis deskriptif tersebut, akan diuji kenormalannya, uji homogenitas, dan uji kesamaan dua rata-rata.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria pengujian,

yaitu jika $x_{hitung} \leq x_{tabel}$ dengan $dk = k - 1$ dan $\alpha = 5\%$ maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan data kelompok eksperimen sebelum perlakuan diperoleh nilai rata-rata = 76,27; skor maksimum = 100 ; Skor minimum = 50; banyaknya kelas interval = 6 ; dan panjang kelas = 9 . Dengan derajat kebebasan

$(dk) = k - 1 = 6 - 1 = 5$ Oleh Karena taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$, maka:



=

= $X_{0,95}(5)_2$

= 11,07

Diperoleh hasil perhitungan $t < t_{table}$ atau $10,19 < 11,07$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test kelas eksperimen sebelum perlakuan siswa SMP Negeri 9 Palopo berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan data kelompok kontrol sebelum perlakuan diperoleh nilai rata-rata = 73,24; skor maksimum = 95 ; Skor minimum = 50; banyaknya kelas interval = 6 ; dan panjang kelas = 8 . Dengan derajat kebebasan

$(dk) = k - 1 = 6 - 1 = 5$ Oleh Karena taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$, maka:



=

= $t_{0,95}(5)$

= 11,07

Diperoleh hasil perhitungan $<$ atau $3,80 < 11,07$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test kelas kontrol sebelum perlakuan siswa SMP Negeri 9 Palopo berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen, yaitu kriteria pengujian: jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya varians homogen, sebaliknya $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya varians tidak homogen.

Untuk kelompok eksperimen didapatkan varians (S^2) = 166,03 dan



untuk kelompok kontrol didapatkan varians (S^2) = 168,94. Dari hasil

perbandingan kedua varians, diperoleh harga $F_{hitung} = 1,0175$. Dari tabel

distribusi F dengan taraf signifikansi (α) = 5% dan derajat kebebasan (d_k) =

(v_b, v_k) dimana:

$$V^b = n^b - 1 = 33 - 1 = 32 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$V^k = n^k - 1 = 33 - 1 = 32 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

$$F^{\text{tabel}} = F(1/2, \alpha) (32, 32), \text{ Berdasarkan hasil interpolasi maka, } F^{\text{tabel}} = 2,13$$

Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, atau $1,0175 < 2,13$ maka dapat disimpulkan bahwa variansnya homogen.

c) Uji Kesamaan dua Rata-rata sebelum perlakuan

Berdasarkan uji kesamaan dua rata-rata kondisi awal antara kelompok

IAIN PALOPO

eksperimen dan kelompok kontrol dengan uji dua pihak, diperoleh zhitung =

0,9558 dan $z_{tabel} = 1,96$. Dimana taraf signifikan 5%. Oleh karena, $-z_{hitung} < z_{tabel}$

maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kedua kelompok sama. Oleh karena itu, untuk kegiatan penilaian selanjutnya, kedua kelompok dapat diberi perlakuan yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan manajemen kelas, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan yang biasa tanpa menerapkan manajemen kelas, kemudian kedua kelompok dapat diberi tes yang sama.

2) Analisis Data Tahap Akhir

Setelah kedua sampel diberi perlakuan yang berbeda, maka kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diberi post-tes. Hasil post-tes ini akan diperoleh data yang digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria pengujian,

yaitu jika $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$ dengan $dk = k - 1$ dan $\alpha = 5\%$ maka data

berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan data kelompok eksperimen setelah perlakuan diperoleh nilai rata-rata = 78,54; skor maksimum = 100 ; Skor minimum = 43; banyaknya kelas interval = 6 ; dan panjang kelas = 10 . Dengan derajat

kebebasan (dk) = $k - 1 = 6 - 1 = 5$ Oleh Karena taraf signifikan (α) = 0,05,

maka:

=

= $\chi_{0,95}(5)^2$

$$= 11,07$$

Diperoleh hasil perhitungan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $4,75 < 11,07$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data post-test kelas eksperimen setelah perlakuan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan data kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata = 63,87; skor maksimum = 100 ; Skor minimum = 25; banyaknya kelas interval = 6 ; dan panjang kelas = 13 . Dengan derajat kebebasan (dk) = k - 1 = 6 - 1 = 5

Oleh Karena taraf signifikan (α) = 0,05, maka:

=

$$= X_{0,95}(5)2$$

=

$$= 11,07$$

Diperoleh hasil perhitungan $<$ atau $0,98 < 11.07$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data post-test kelas kontrol setelah perlakuan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen, yaitu kriteria pengujian: jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya varians homogen, sebaliknya $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya varians tidak homogen.

Untuk kelompok eksperimen diperoleh varians (S^2) = 263,28 dan untuk

IAIN PALOPO

kelompok kontrol diperoleh varians (S^2) = 342,5. Dari hasil perbandingan

kedua varians, diperoleh harga $F_{hitung} = 1,3008$. Dari tabel distribusi F dengan

taraf signifikansi (α) = 5% dan derajat kebebasan (d_k) = (v_b, v_k) dimana:

$$V^b = n^b - 1 = 33 - 1 = 32 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$V^k = n^k - 1 = 33 - 1 = 32 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

$$F^{tabel} = F(1/2.\alpha) (32,32), \text{ Berdasarkan hasil interpolasi maka, } F^{tabel} = 2,13$$

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $1,3008 < 2,13$ maka dapat disimpulkan bahwa variansnya homogen.

c) Uji Beda Rata-rata Setelah Perlakuan

Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa data hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kontrol, berdistribusi normal dan homogen. Untuk menguji perbedaan dua rata-rata antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol digunakan uji z satu pihak yaitu pihak kanan.

Hipotesis yang diuji sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2 \text{ melawan } H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hasil belajar matematika kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Perhitungan Rata-rata Hasil Belajar Siswa

KELAS	Rata-rata hasil Belajar	Simpangan Baku	Uji z	
			Z _{hitung}	Z _{tabel}
Eksperimen	78,54	16,23	3,44	1,64
Kontrol	63,87	18,51		

Dari hasil perhitungan nilai rata-rata hasil belajar matematika kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh $z_{hitung} = 3,44$. Dari tabel distribusi z diperoleh $z_{tabel} = 1,64$. Karena $z_{hitung} > z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti rata-rata hasil belajar matematika siswa yang mendapat pembelajaran dengan menerapkan manajemen kelas lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang pembelajarannya tanpa menerapkan manajemen kelas.

B. Pembahasan

1. Hasil observasi lembar aktivitas guru dengan menggunakan daftar cek, pembelajaran dengan adanya manajemen kelas yang baik yang dilakukan guru pada kelas eksperimen lebih meningkatkan kualitas kinerja guru, lebih disiplin, dan lebih bertanggung jawab, serta terampil dalam mengajar sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif/menyenangkan. Hal ini berdasarkan bahwa pada pertemuan *pertama*, untuk aspek penilaian Persiapan Mengajar Guru baik sekali, untuk aspek penilaian kerja sama antara guru dan siswa baik sekali, Untuk aspek penilaian keterampilan menciptakan situasi kelas yang kondusif baik sekali, Untuk aspek penilaian perhatian guru terhadap siswa saat menerima pelajaran baik, untuk aspek penilaian keterampilan dalam mengajar baik sekali. Pada pertemuan *kedua*, untuk aspek penilaian Persiapan Mengajar Guru baik sekali, untuk aspek penilaian kerja sama antara guru dan siswa baik sekali, Untuk aspek penilaian keterampilan menciptakan situasi kelas yang kondusif baik sekali, Untuk aspek penilaian perhatian guru terhadap siswa saat menerima pelajaran baik, untuk aspek penilaian keterampilan dalam mengajar baik sekali. Pada pertemuan *ketiga*, untuk aspek penilaian Persiapan Mengajar Guru baik sekali, untuk aspek penilaian kerja sama antara guru dan siswa baik sekali, Untuk aspek penilaian keterampilan menciptakan situasi kelas yang kondusif baik sekali, Untuk aspek penilaian perhatian guru terhadap siswa saat menerima pelajaran baik sekali, untuk aspek penilaian keterampilan dalam mengajar baik sekali. Pada pertemuan *keempat*, untuk aspek penilaian Persiapan Mengajar Guru baik sekali, untuk aspek penilaian kerja sama

antara guru dan siswa baik sekali, Untuk aspek penilaian keterampilan menciptakan situasi kelas yang kondusif baik sekali, Untuk aspek penilaian perhatian guru terhadap siswa saat menerima pelajaran baik sekali, untuk aspek penilaian keterampilan dalam mengajar baik sekali. Dan pada pertemuan *kelima*, untuk aspek penilaian Persiapan Mengajar Guru baik sekali, untuk aspek penilaian kerja sama antara guru dan siswa baik sekali, Untuk aspek penilaian keterampilan menciptakan situasi kelas yang kondusif baik sekali, Untuk aspek penilaian perhatian guru terhadap siswa saat menerima pelajaran baik sekali, untuk aspek penilaian keterampilan dalam mengajar baik sekali.

2. Sedangkan hasil observasi lembar aktivitas siswa, pembelajaran dengan adanya manajemen kelas yang baik lebih mendorong/memotivasi siswa untuk aktif bertanya, bersaing secara sehat, belajar dalam kelompok, disiplin dan kegiatan lainnya. Hal ini berdasarkan bahwa pada pertemuan *pertama*, untuk aspek penilaian perhatian menyimak terdapat 14 siswa yang baik sekali, 15 siswa yang baik, 4 siswa yang cukup. Untuk aspek penilaian partisipasi terdapat 9 siswa yang baik sekali, 17 siswa yang baik, 6 siswa yang cukup, 1 siswa yang kurang. Untuk aspek penilaian sikap terdapat 17 siswa yang baik sekali, 15 siswa yang baik, 1 siswa yang cukup. Untuk aspek penilaian pemahaman terdapat 11 siswa yang sangat baik, 12 siswa yang baik 7 siswa yang cukup, 3 siswa yang sangat kurang. Dan untuk aspek penilaian kerja sama terdapat 16 siswa yang baik sekali, 16 siswa yang baik, 1 siswa yang cukup.

Pada pertemuan *kedua*, untuk aspek penilaian perhatian menyimak terdapat 24 siswa yang baik sekali, 8 siswa yang baik, 1 siswa yang cukup. Untuk aspek penilaian partisipasi terdapat 17 siswa yang baik sekali, 9 siswa yang baik, 5 siswa yang cukup, 2 siswa yang kurang. Untuk aspek penilaian sikap terdapat 23 siswa yang baik sekali, 10 siswa yang baik. Untuk aspek penilaian pemahaman terdapat 18 siswa yang sangat baik, 9 siswa yang baik, 3 siswa yang cukup, 1 siswa yang kurang, 2 siswa yang sangat kurang. Dan untuk aspek penilaian kerja sama terdapat 25 siswa yang baik sekali, 8 siswa yang baik.

Pada pertemuan *ketiga*, untuk aspek penilaian perhatian menyimak terdapat 26 siswa yang baik sekali, 7 siswa yang baik. Untuk aspek penilaian partisipasi terdapat 20 siswa yang baik sekali, 9 siswa yang baik, 1 siswa yang cukup, 1 siswa yang kurang, 2 siswa yang sangat kurang. Untuk aspek penilaian sikap terdapat 28 siswa yang baik sekali, 5 siswa yang baik. Untuk aspek penilaian pemahaman terdapat 16 siswa yang sangat baik, 13 siswa yang baik, 4 siswa yang cukup. Dan untuk aspek penilaian kerja sama terdapat 25 siswa yang baik sekali, 7 siswa yang baik, 1 siswa yang cukup.

Pada pertemuan *keempat*, untuk aspek penilaian perhatian menyimak terdapat 28 siswa yang baik sekali, 5 siswa yang baik. Untuk aspek penilaian partisipasi terdapat 21 siswa yang baik sekali, 7 siswa yang baik, 4 siswa yang cukup, 1 siswa yang kurang. Untuk aspek penilaian sikap terdapat 28 siswa yang baik sekali, 5 siswa yang baik. Untuk aspek penilaian pemahaman terdapat 20 siswa yang sangat

baik, 10 siswa yang baik, 3 siswa yang cukup. Dan untuk aspek penilaian kerja sama terdapat 25 siswa yang baik sekali, 8 siswa yang baik, 2 siswa yang cukup.

Pada pertemuan *kelima*, untuk aspek penilaian perhatian menyimak terdapat 28 siswa yang baik sekali, 5 siswa yang baik. Untuk aspek penilaian partisipasi terdapat 24 siswa yang baik sekali, 9 siswa yang baik. Untuk aspek penilaian sikap terdapat 27 siswa yang baik sekali, 6 siswa yang baik. Untuk aspek penilaian pemahaman terdapat 18 siswa yang sangat baik, 13 siswa yang baik, 2 siswa yang cukup. Dan untuk aspek penilaian kerja sama terdapat 29 siswa yang baik sekali, 4 siswa yang baik.

3. Setelah menerapkan perlakuan yang berbeda pada pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terlihat bahwa hasil matematika kedua kelompok tersebut berbeda secara nyata. Berdasarkan hasil dari analisis statistik pada data tahap akhir, yaitu uji beda dua rata-rata dengan menggunakan uji z, diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan hasil tersebut, maka rata-rata hasil belajar matematika pada kelompok eksperimen lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar matematika pada kelompok kontrol.

Terjadinya perbedaan nilai hasil belajar matematika tersebut, salah satunya disebabkan adanya perbedaan perlakuan pada dua kelas yaitu pembelajaran dengan menerapkan manajemen kelas pada kelas eksperimen dan pembelajaran biasa tanpa manajemen kelas pada kelas kontrol. Berdasarkan keterangan di atas, pembelajaran dengan adanya manajemen kelas yang baik pada kelas eksperimen lebih

meningkatkan kualitas guru dan lebih mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan terlibat langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar seperti aktif dalam bertanya, belajar dalam kelompok, dan kegiatan lainnya sehingga hal tersebut mempengaruhi adanya perbedaan kemampuan dalam memahami konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada pertemuan pertama pembelajaran dengan menerapkan manajemen kelas dalam pelaksanaannya mengalami berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang sangat terasa adalah adanya perubahan suasana kelas dan pengajar sehingga peserta didik membutuhkan penyesuaian terhadap kondisi pembelajarannya. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan suasana yang ada, apalagi dengan adanya berbagai aturan yang disediakan oleh guru.

Hambatan lain yaitu timbulnya kegaduhan saat pembentukan kelompok kecil, sehingga berakibat cukup menyita banyak waktu untuk mengkondisikan kelas. Hambatan- hambatan yang terjadi pada pertemuan pertama perlahan-lahan mulai berkurang pada pertemuan selanjutnya. Siswa sudah mulai terbiasa dengan kondisi yang diciptakan oleh guru tersebut. Selain itu, siswa juga mulai tertarik pada pembelajaran karena berbagai cara dan trik yang dilakukan guru. Penerapan manajemen kelas dengan baik siswa merasa senang, selain itu, dengan diterapkannya manajemen ini memberikan semangat dan motivasi kepada siswa serta dapat dengan mudah memahami pelajaran yang diberikan. Dengan terciptanya suasana kelas yang kondusif siswa akan merasa bebas mengeluarkan inspirasinya tanpa merasa takut

salah. Hal ini juga dapat meminimalisir pendapat para siswa bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan paling tidak disukai. Sehingga, siswa tidak merasa jenuh, ketakutan dan sebagainya. Oleh karena itu, pelajaran matematika buat peserta didik adalah pelajaran yang asyik dan menyenangkan dikarenakan pengajar mampu menciptakan manajemen kelas dengan baik.

Pada kelas kontrol, pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran biasa tanpa adanya penerapan manajemen kelas. Peserta didik tidak termotivasi untuk meningkatkan aktifitas belajarnya karena kondisi yang kurang mendukung dimana guru menjadi sentral pembelajaran. Dari hasil observasi, sangat nampak bahwa yang terlihat aktif dalam proses pembelajaran, hanya peserta didik yang memang cenderung suka belajar. Hal ini mengakibatkan kemampuan peserta didik dalam menangkap isi materi yang disajikan menjadi lambat dan kurang mengena pada siswa. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan tanpa menerapkan manajemen kelas yang baik pada kelas kontrol, siswa bersikap semaunya yaitu, melakukan aktivitas diluar dari pelajaran, tidak terlalu memperhatikan pelajaran yang diberikan dan kebanyakan yang hanya bermain dalam ruangan. Sehingga, mengakibatkan guru sangat susah menganalisis kesulitan peserta didik dalam menyerap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas eksperimen mengenai kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dan hasil observasi aktifitas peserta didik dalam pembelajaran, pada pertemuan awal hingga akhir menunjukkan adanya peningkatan

aktifitas. Pada pertemuan-pertemuan awal masih terdapat sedikit hambatan dalam pengelolaan pembelajaran, tetapi peningkatan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran terus mengalami peningkatan pertemuan selanjutnya. Adanya kekurangan dan hambatan dalam setiap pembelajaran segera ditindak lanjuti sehingga tidak mengurangi efektivitas pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa sebelum perlakuan untuk kelas eksperimen memiliki rata-rata = 76,27, sedangkan untuk kelas kontrol memiliki rata-rata = 73,24.

Dari hasil uji statistik z diperoleh $z_{hitung} = 0,9558$ dan $z_{tabel} = 1,96$ dengan taraf

signifikan 5%, sehingga $-z_{tabel} < z_{hitung} < z_{tabel}$. Artinya tidak ada perbedaan yang

signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau kedua kelas tersebut sama.

2. Hasil belajar matematika siswa setelah perlakuan untuk kelas yang pembelajarannya menerapkan manajemen kelas memiliki rata-rata = 78,54, dengan simpangan baku = 16,23 sedangkan untuk kelas yang pembelajarannya tanpa

menerapkan manajemen kelas memiliki rata-rata = 63,88 dengan simpangan baku = 18,508. Dari hasil uji statistik z diperoleh $z_{hitung} = 3,44$ dan $z_{tabel} = 1,64$ dengan taraf

signifikan 5%. Sehingga $z_{hitung} > z_{tabel}$. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan manajemen kelas dengan hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya tanpa menerapkan manajemen kelas.

3. Hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan manajemen kelas lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya tanpa

menerapkan manajemen kelas yang ditinjau dari kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa kelas VIII₂ dan VIII₃ pada tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil penelitian setelah perlakuan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen = 78,54 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol = 63,88. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menerapkan manajemen kelas lebih efektif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Manajemen kelas yang baik dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat terhadap materi pelajaran yang diberikan kepadanya, dan membuat siswa merasa diperhatikan serta melatih siswa untuk mandiri. Dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam belajar agar siswa merasa nyaman.
2. Kepada para peneliti di bidang pendidikan, agar mengadakan penelitian lebih lanjut dengan manajemen kelas yang lebih baik lagi, sebagai salah satu upaya peningkatan proses pembelajaran matematika.
3. Dengan melihat hasil penelitian yang diperoleh melalui manajemen kelas yang diterapkan diharapkan menjadi referensi dalam pembelajaran khususnya

- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta' 1995
- Siregar Syofian, *Statistika Pendidikan Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres, 2011
- Subana dkk, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Subana M dan Sudrajat , *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Pustaka Setia, 2005
- Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004
- Susilawati”*Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Program Matematika Virtual terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Siswa Kelas VI SDN 74 Pajalesang*”. STAIN Palopo, 2011.
- Syaodih Sukmadinata Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Roskada, 2009
- Tiro Arif, *Dasar-Dasar Statistika*, Makassar: State University of Makazzar Press, 1999
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: Bening, 2010
- Usman Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Very, “*Metode Penelitian*”. 09 September 2010 [*http://google.atcome.com/m/\(22 september 2013\)*](http://google.atcome.com/m/(22%20september%202013))
- Wonnacott Ronald J dan Thomas Wonnacot, *Pengantar Statistika*. Jakarta: Erlangga, 1991

RIWAYAT HIDUP

MIRYANI AMIRUDDIN, lahir di Suli (Kecamatan Suli),



Sulawesi Selatan, pada tanggal 16 Februari 1991. Anak kedua dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Hatiana dan Amiruddin. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 431 Walenna Kec. Belopa, Kab. Luwu, mulai pada tahun 1997 sampai 2003. Pada tahun 2003 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Belopa, Kab. Luwu dan tamat pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Belopa dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2009 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dan menyelesaikan studi pada tahun 2013.

